

**IMPLEMENTASI KONSEP PEMIKIRAN AL-GHAZALI
TENTANG ADAB GURU DAN MURID DALAM RELASI
GURU DAN MURID DI SMPN 11 MADIUN**

SKRIPSI



Oleh:

MUHAMMAD THORIQ AL HASAN

NIM. 201200350

IAIN

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Al Hasan, Muhammad Thoriq. 2024. *Implementasi Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Adab Guru dan Murid dalam Relasi Guru dan Murid di SMPN 11 Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Nur Kolis., Ph.D.

Kata Kunci: Pemikiran al-Ghazali, Adab Guru dan Murid, Relasi Guru dan Murid

Pada zaman sekarang banyak guru dan murid yang tidak bisa menjalin relasi dengan baik. Relasi yang tidak terjalin dengan baik tersebut diakibatkan karena kurangnya pemahaman tentang adab guru dan murid dalam suatu proses pembelajaran. Mereka hanya fokus dalam belajar dan mengajar tanpa mengetahui pentingnya sebuah adab yang dapat membangun relasi yang baik. Berkaitan dengan masalah tersebut Imam al-Ghazali menjelaskan dalam kitabnya tentang adab seorang guru dan murid

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui relasi guru dan murid di SMPN 11 Kota Madiun, (2) mengetahui implementasi pemikiran al-Ghazali tentang SMPN 11 Kota Madiun, dan (3) mengetahui dampak implementasi konsep al-Ghazali tentang adab guru dan murid pada relasi guru dan murid di SMPN 11 Kota Madiun

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data primer yakni beberapa guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kota Madiun. Teknik pengumpulan data penelitian ininmenggunakanobservasi, dokumentasi dan wawancara

Penelitian ini menghasilkan (1) Relasi guru dan murid di SMPN 11 kota Madiun dibagi menjadi dua. *Pertama*, adalah relasi komunal ketika berada di luar pembelajaran misalnya ketika di kantin atau di perpustakaan. Namun relasi komunal kadang juga terjadi dalam proses pembelajaran. *Kedua*, adalah relasi hirearkis ketika dalam proses pembelajaran guru di SMPN 11 Kota Madiun memosisikan diri sebagai orang tua murid yang harus dihormati dan begitu juga sebaliknya (2) Implementasi konsep pemikiran al-Ghazali tentang adab guru dan murid di SMPN 11 kota Madiun. Dalam adab guru dan murid yang disebutkan oleh imam al-Ghazali dapat diimplementasikan baik di dalam maupun di luar pembelajaran (3) Dampak implementasi konsep al-Ghazali tentang adab guru dan murid pada relasi guru dan murid di SMPN 11 Kota Madiun. Dampaknya ada lima. *Pertama* guru jadi lebih peduli terhadap proses pembelajaran. *Kedua* guru dapat meningkatkan motivasi dan semangat dalam proses pembelajaran. *Ketiga* guru dapat merespon dan menerima keberagaman muridnya. *Keempat* menjadikan murid lebih patuh terhadap instruksi guru. *Kelima* guru dapat mendorong dengan baik kreativitas peserta didik (tanggap individual).

ABSTRACT

Al Hasan, Muhammad Thoriq. 2024. *Implementation of al-Ghazali's concept of teacher and student etiquette in teacher and student relations at SMPN 11 Madiun.* Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute, Supervisor: Nur Kolis., Ph.D.

Keywords: al-Ghazali's thoughts, Teacher And Student Etiquette, TeacherAnd Student Relations

Nowadays, many teachers and students cannot build good relationships. Relationships that are not well established are caused by a lack of understanding of teacher and student etiquette in a learning process. They only focus on learning and teaching without knowing the importance of etiquette that can build good relationships. In connection with this problem, Imam al-Ghazali explains in his book about the etiquette of a teacher and student

This research aims to (1) determine the relationship between teachers and students at SMPN 11 Madiun City, (2) determine the implementation of al-Ghazali's thoughts regarding SMPN 11 Madiun City, and (3) determine the impact of implementing al-Ghazali's concept regarding teacher and student etiquette on teacher and student relations at SMPN 11 Madiun City.

This type of research is qualitative research. Primary data sources are several Islamic Religious Education teachers at SMPN 11 Madiun City. This research data collection technique uses observation, documentation and interviews

This research resulted in (1) The relationship between teachers and students at SMPN 11 Madiun city was divided into two. First, there are communal relations when outside of learning, for example in the canteen or library. However, communal relations sometimes also occur in the learning process. Second, is the hierarchical relationship when in the learning process teachers at SMPN 11 Madiun City position themselves as parents of students who must be respected and vice versa (2) Implementation of al-Ghazali's concept of teacher and student etiquette at SMPN 11 Madiun City. The teacher and student etiquette mentioned by Imam al-Ghazali can be implemented both inside and outside of learning (3) The impact of implementing al-Ghazali's concept of teacher and student etiquette on teacher and student relations at SMPN 11 Madiun City. There are five impacts. First, teachers become more concerned about the learning process. Both teachers can increase motivation and enthusiasm in the learning process. The three teachers can respond to and accept the diversity of their students. Fourth, it makes students more obedient to teacher instructions. The five teachers can properly encourage students' creativity (individual responsiveness).



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Thoriq Al Hasan
NIM : 201200350
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Adab Guru dan Murid dalam Relasi Guru dan Murid di SMPN 11 Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

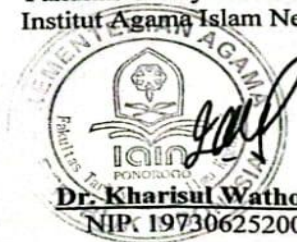
Pembimbing

Nur Kolis, S.Ag., M.Ag., Ph.D.
NIP. 197106231998031002

Ponorogo, 8 Agustus 2024

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Muhammad Thoriq Al Hasan
NIM : 201200350
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Adab Guru dan Murid dalam Relasi Guru dan Murid di SMPN 11 Madiun
telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:
Hari : Kamis
Tanggal : 31 Oktober 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 11 November 2024

Ponorogo, 11 November 2024

Mengesahkan

Rektor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.I.
Penguji I : Dr. Basuki, M.Ag.
Penguji II : Nur Kolis, Ph.D.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Thoriq Alhasan

NIM : 201200350

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Konsep Pemikiran al-Ghazali Tentang Adab Guru dan Murid
dalam Relasi Guru dan Murid di SMPN 11 Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Ponorogo, 23 November



Muhammad Thoriq Alhasan
NIM. 201200350

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Thoriq Al Hasan

NIM : 201200350

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Adab Guru dan Murid dalam Relasi Guru dan Murid di SMPN 11 Madiun

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ponorogo, 20 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



Muhammad Thoriq Al Hasan
NIM. 201200350

v

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *pedagogik* yang mempunyai arti ilmu untuk menuntun anak. Masyarakat Romawi pada saat itu mengartikan pendidikan sebagai ilmu yang membimbing, menuntun, dan membantu anak untuk merealisasikan potensi yang dimilikinya sejak dilahirkan. Sama dengan bangsa Jerman, mereka juga mengartikan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya atau alat untuk membangkitkan potensi yang dimiliki oleh seorang anak. Sedangkan dalam bahasa Jawa pendidikan adalah *panggaluwentah* (pengolahan) yang pada intinya adalah mengolah pemikiran, perasaan, sikap dan watak anak menjadi sempurna.¹ Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya atau usaha dalam membimbing atau menuntun anak untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pendidikan sendiri bisa berjalan dengan baik jika komponen komponennya mampu menyelesaikan tugasnya. Menurut PH Combs ada 12 komponen dalam pendidikan, salah satu komponennya adalah guru dan murid. Guru merupakan seseorang yang bertugas dalam memberikan ilmu kepada murid. Sedangkan peserta didik merupakan seseorang yang menimba ilmu yang diharapkan setelah menimba ilmu mereka mengalami perkembangan sesuai dengan tujuan pendidikan.²

¹ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Kependidikan* 1, no. 1 (2013) : 25

² Ika Purwaningsih, Oktariani, Linda Hernawati, Ratu Wardarita, Puspa Indah Utami, "Pendidikan Sebagai Suatu Sistem", dalam *The World Educationaln Crisis*, ed Philip Hall Combs (New York : Oxford University Press, 1968), 24

Pendidikan sendiri tidak dapat terwujud jika ada salah satu komponen tersebut tidak berjalan dengan baik. Maka diperlukan adanya relasi atau hubungan yang kuat antara guru dan murid. Relasi tersebut tidak hanya terjadi ketika di dalam kelas, namun juga diharapkan ketika di luar kelas relasi atau hubungan yang baik antara guru dan murid dapat terjalin dengan baik.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pada zaman sekarang ini tidak sedikit adanya permasalahan yang ditimbulkan karena tidak adanya relasi yang baik antara guru dan murid. Masalah tersebut bisa saja masalah kecil seperti murid yang malas untuk belajar karena guru yang menurutnya tidak menyenangkan atau tidak menarik. Sampai permasalahan yang besar seperti kekerasan, pelecehan, penganiayaan dan lain lain yang terjadi di antara guru dan murid.

Berbicara tentang kekerasan anak di sekolah, Komisi Perlindungan Anak Indonesia menyatakan (Menurut data yang dirilis Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA), sejak Januari sampai dengan Februari 2024 jumlah kasus kekerasan terhadap anak telah mencapai 1.993. Jumlah tersebut dapat terus meningkat, terutama jika dibandingkan dengan kasus kekerasan yang terjadi pada tahun 2023. Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA), sepanjang tahun 2023 terdapat 3.547 aduan kasus kekerasan terhadap anak. Sementara menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dari Januari sampai Agustus 2023, terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dari jumlah tersebut, 861 kasus terjadi di lingkup satuan pendidikan. Dengan perincian, anak sebagai korban dari kasus kekerasan seksual sebanyak 487 kasus, korban kekerasan fisik dan psikis 236 kasus, korban bullying 87 kasus, korban pemenuhan fasilitas pendidikan 27

kasus, korban kebijakan 24 kasus. Sementara Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak (Kementerian PPPA) menyebutkan bahwa pada tahun 2023, telah terjadi 2.325 kasus kekerasan fisik terhadap anak.³

Kasus tersebut sangat memprihatinkan bagi dunia pendidikan di Indonesia. Dari permasalahan yang sudah dijabarkan tersebut, tentu peran relasi guru dan murid sangatlah penting demi mewujudkan tujuan pendidikan. Bahkan tidak sedikit pakar pendidikan yang menyumbangkan pemikirannya terkait relasi guru dan murid agar bisa terjalin dengan baik. Salah satu pakar pendidikan tersebut adalah Imam al-Ghazali ulama yang sangat dikagumi dan dihormati pada masanya. Bahkan karangannya sampai saat ini masih dipakai rujukan dalam dunia pendidikan.

Pemilihan lokasi SMPN 11 Kota Madiun tidak mungkin tidak ada alasan yang melatar belakangnya. SMPN 11 Kota Madiun dipilih menjadi lokasi penelitian peneliti karena lokasi tersebut sangat relevan dengan judul penelitian. Lokasi tersebut mengimplementasikan pemikiran al-Ghazali dalam kitabnya yang berjudul *Bidayat al-Hidayah*. Selain itu relasi yang terjalin antara guru dan murid di sana berkaitan dengan pemilihan judul.⁴

Berdasarkan keterangan yang sudah dijabarkan diatas adanya relevansi antara permasalahan relasi guru dan murid di Indonesia dengan pemikiran yang dijabarkan oleh Imam al-Ghazali.

B. Fokus Penelitian

³ Imron Fauzi, "Dinamika Kekerasan Antara Guru dan Siswa Studi Fenomenologi Tentang Resistensi Antara Perlindungan Guru dan Perlindungan Anak," *Tarbiyatuna* 10, no. 2 (2017) : 159

⁴Hasil Observasi di SMPN 11 Kota Madiun pada tanggal 3 Januari 2024

Fokus penelitian ini adalah implementasi konsep pemikiran al-Ghazali tentang adab guru dan murid dalam relasi guru dan murid di SMPN 11 Kota Madiun

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana relasi guru dan murid di SMPN 11 Madiun?
2. Bagaimana implementasi konsep pemikiran al-Ghazali tentang adab guru dan murid di SMPN 11 Madiun
3. Bagaimana dampak implementasi konsep pemikiran al-Ghazali tentang adab guru dan murid dalam relasi guru dan murid di SMPN 11 Madiun?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui relasi guru dan murid di SMPN 11 Kota Madiun
2. Untuk mengetahui implementasi konsep pemikiran al-Ghazali tentang adab guru dan murid
3. Untuk mengetahui dampak implementasi konsep pemikiran al-Ghazali tentang adab guru dan murid dalam relasi guru dan murid di SMPN 11 Madiun

E. Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pentingnya relasi guru dan murid serta implementasinya di sekolah yang benar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah terkait pentingnya relasi guru dan murid serta implementasinya yang baik dan benar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat yang terdiri dari lima bab. Bab per bab tersebut didalamnya terdapat sub bab merupakan rangkaian pembahasan dalam penelitian. Sistematika pembahasannya dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, terdapat pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab pertama ini lebih berisikan tujuan secara global mengenai permasalahan yang terjadi dan dibahas pada penelitian ini.

Bab kedua, terdapat kajian teori yang memiliki fungsi sebagai acuan teori yang dapat dimanfaatkan sebagai landasan dalam melakukan penelitian ini yang terdiri dari relasi guru dan murid, implementasi konsep pemikiran Imam al-Ghazali tentang adab guru dan murid, dampak implementasi konsep pemikiran Imam al-Ghazali tentang adab guru dan murid dalam relasi guru dan murid.

Bab ketiga, terdapat metode penelitian yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, terdapat uraian tentang gambaran latar penelitian, paparan data, temuan penelitian. Seluruh data tersebut didapatkan dari observasi dan

wawancara yang dilakukan di tempat penelitian.

Bab kelima, terdapat kesimpulan yang dapat diambil dari rumusan masalah dan memudahkan bagi para pembaca untuk mengambil inti dari isi yang ada pada penulisan penelitian ini yang juga dilengkapi dengan saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pola Relasi

Dalam ilmu psikologi ada yang membahas tentang relasi sosial. Salah satu relasi sosial yang dibahas dalam ilmu psikologi adalah relasi interpersonal. Relasi interpersonal adalah hubungan antara satu individu dengan individu yang lain. Relasi interpersonal dibagi menjadi 3 bagian.⁵

a. Relasi Komunal

Dalam ilmu psikologi relasi komunal sering dikaitkan dengan pertemanan. Dimana relasi tersebut terbentuk atas dasar keikhlasan dan ketulusan antar individu tanpa ada ketergantungan kedua belah pihak. Individu sepenuhnya memiliki hak dan kebebasan untuk menjalin relasi komunal dengan individu yang lain. Pada umumnya relasi komunal terjadi bukan untuk mencari keuntungan semata, namun relasi komunal terjadi karena adanya kecocokan, keselarasan, kesesuaian dan kebersamaan antar individu yang terjadi. Dalam relasi komunal lebih mengedepankan kesejahteraan bagi relasi tersebut daripada pertukaran yang didapat.

b. Relasi Kolegal

Relasi selanjutnya adalah relasi kolegal. Dikatakan relasi kolegal karena relasi terbentuk secara horizontal yang artinya relasi terbentuk dengan kesetaraan tanpa ada yang lebih tinggi atau lebih rendah. Berbeda dengan relasi komunal yang lebih mengedepankan kesejahteraan antar

⁵Fathurochman, Tabah Aris Nurjaman, Psikologi Relasi Sosial, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2018), 3 - 6

individu, relasi kolegal terbentuk karena adanya tugas fungsional yang memberikan nilai pertukaran dalam relasi tersebut. Contoh dari relasi kolegal adalah relasi antar karyawan. Relasi antar karyawan terbentuk karena adanya tugas yang sama dan mereka juga menginginkan adanya keuntungan yang mereka dapatkan atas apa yang mereka lakukan bersama. Pada umumnya relasi kolegal terjadi karena antar individu memiliki tujuan yang sama. Pada praktiknya, jika salah satu individu merasa berjasa dan banyak berkontribusi demi tercapainya tujuan daripada individu yang lain yang memiliki kontribusi kecil namun mereka mendapatkan keuntungan yang sama, maka individu yang punya kontribusi besar akan merasa dirugikan. Maka dalam relasi kolegal biasanya ada kesepakatan diawal yang menentukan keuntungan kedepannya.

c. Relasi Hierearkis

Berbeda dengan relasi komunal dan kolegal yang bersifat horizontal, relasi hirearkis berbentuk vertikal yang mana salah satu individu memiliki kekuasaan atas individu yang lain. Contoh dari relasi hirearkis adalah relasi antara orang tua dengan anaknya. Dalam konteks tersebut orang tua memiliki kekuasaan dan tanggung jawab atas anaknya. Namun hal tersebut tidak sepenuhnya terjadi di negara Indonesia yang kental akan budaya kultural yang terjadi khususnya di Pulau Jawa. Dapat diketahui banyak anak muda yang hormat kepada orang yang lebih tua walaupun orang tua tersebut tidak memiliki kekuasaan dan tanggung jawab atas anak muda tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa relasi hirearkis dapat terjadi jika

salah satu individu memposisikan dirinya sebagai orang yang memiliki kekuasaan dan tanggung jawab atas individu yang lain.

2. Relasi Guru dan Murid

a. Relasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan relasi adalah hubungan, perhubungan, pertalian, kenalan, atau pelanggan. Relasi merupakan suatu hubungan atau himpunan satu dengan yang lain. Dalam kasus ini relasi adalah bentuk interaksi antara manusia dengan manusia yang lain.

Manusia merupakan makhluk sosial. Artinya demi menjalani kehidupan, manusia memerlukan hubungan dengan manusia lain. Hubungan yang dimaksud adalah adanya sebuah relasi antar manusia. Relasi yang dibutuhkan tersebut adalah relasi interpersonal. Beberapa riset mengatakan bahwa relasi interpersonal memiliki banyak manfaat salah satunya adalah sebagai dukungan ketika menghadapi tantangan dan emosional dalam kehidupan sehari-hari, mengerjakan tugas dan aktivitas bersama sama.⁶

Relasi interpersonal bisa terjadi di mana saja. Salah satu relasi interpersonal yang penting dalam kehidupan manusia adalah relasi interpersonal antara guru dan murid di sekolah. Dapat diketahui bahwa relasi guru dan murid merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Keefektifan pembelajaran di sekolah bisa tercapai jika terjalin relasi yang baik antara guru dan murid. Relasi guru dan murid yang baik

⁶Fathurochman, Tabah Aris Nurjaman, Psikologi Relasi Sosial, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2018), 2

dapat menciptakan suatu persepsi positif murid kepada gurunya. Sehingga pembelajaran di dalam kelas dapat terlaksana dengan menyenangkan serta nyaman bagi semua elemen baik dari guru maupun murid.⁷

b. Guru

Dalam proses pendidikan tidak lepas dari yang namanya guru. Guru memiliki peran yang sangat sentral dalam proses pendidikan. Tanpa seorang guru ilmu pendidikan tidak bisa tersampaikan pada murid. Bahkan peran guru sangat penting untuk mencapai salah satu tujuan bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu guru juga bertugas untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh seorang murid.

Guru merupakan suatu profesi yang mengemban tugas untuk mendidik, membimbing, dan mengajar murid di ranah pendidikan formal maupun non formal. Dalam suatu profesi pastinya memiliki beberapa kompetensi yang harus dimiliki. Sama halnya dengan profesi keguruan, juga ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki agar bisa dikatakan guru yang profesional.⁸

Kompetensi pertama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Menurut UU no 14 tahun 2005 yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran

⁷ Viona Evelin Salinding, Magdalena Pranata Santoso, "Model Relasi Guru Dan Murid Untuk Menolong Murid Mengembangkan Persepsi Yang Positif Terhadap Dirinya Dan Terhadap Guru," *Aletheia Christian Educators Journal* 1, no. 1 (2020) : 75-76

⁸ Maulana Akbar Sanjani, "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar," *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020) : 35 – 36

peserta didik.⁹ Dalam tinjauan kompetensi pedagogik ini setidaknya ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Memahami wawasan serta landasan pendidikan, memahami peserta didik dari sifat dan latar belakang, mengembangkan kurikulum dan silabus, merancang proses pembelajaran, sebagai guru milenial harus mampu memanfaatkan kemajuan teknologi, evaluasi hasil belajar, mengembangkan potensi dan keterampilan peserta didik.¹⁰

Selanjutnya ada kompetensi profesional. Seorang guru dituntut harus profesional dalam mengemban tugas sebagai pendidik. Karena profesi guru tidak sembarang orang bisa masuk. Diperlukan adanya pendidikan dan pelatihan khusus untuk menjadi seorang guru. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru atau pendidik dalam menguasai seluruh isi materi yang akan disampaikan oleh peserta didik.¹¹ Selain itu kompetensi profesional ini harus dibiasakan oleh para guru. Dalam menjabat profesi keguruan tidak mudah dan harus menunjukkan sikap profesional sebagai seorang guru. Dalam menunjukkan sikap profesional, seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya sebagai guru profesional mulai dari merancang pembelajaran, menguasai isi materi serta mengevaluasi setiap pembelajaran yang sudah dilakukan¹²

Selain dituntut untuk profesional dalam menjalankan profesi

⁹ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2019), 9

¹⁰ Putri Balqis, Nasir Usman, Sakdiah Ibrahim, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Smpn 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2, no. 1 (2014) : 27

¹¹ Rina Febriana. 9

¹² Lucky Tirta Nurarfiansyah, Nur Alfiana Kholizah, Dinda Aulia Sani, Desi Fitri Yani Sembiring, Putri Suci Ramadhani, M Muflih Dermawan, Dita Oktaviani, Inom Nasution, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Edupedia* 6, no. 2 (2022) : 158

keguruan, guru juga dituntut untuk memiliki sikap sosial yang baik. Salah satu kompetensi guru adalah kompetensi sosial. Bentuk sosial guru bisa terjadi kepada siapa saja, baik bentuk sosial terhadap sesama guru, murid atau warga sekolah lainnya seperti satpam atau pegawai sekolah. Kompetensi sosial adalah suatu kemampuan guru dalam membentuk sikap sosial seorang guru yang baik. Selain komunikasi yang baik, seorang guru juga harus pandai bergaul tidak introvert dan efektif dalam menyampaikan sebuah informasi kepada murid atau wali murid.¹³

Kompetensi sosial guru berkaitan dengan profesi guru sebagai anggota masyarakat yang mampu menempatkan posisi seorang guru yang benar di mata masyarakat. Ada beberapa hal yang bisa meningkatkan kompetensi profesional guru. Pertama adalah memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dengan murid dan walinya, mampu memberikan sikap simpati, mudah untuk diajak kerja sama dengan komite sekolah, mudah bergaul dengan sesama guru, dapat memahami situasi dan kondisi sekitar.¹⁴

Kompetensi guru yang terakhir adalah kompetensi kepribadian. Sudah sepantasnya seorang guru memiliki kepribadian yang baik. Karena kepribadian adalah cerminan seseorang. Karena guru merupakan teladan bagi muridnya, maka seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik serta mencontohkan hal-hal yang baik kepada muridnya.¹⁵

¹³ Rahmad Ilahi, Andi Prastowo, "Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Pembelajaran Autentik Berlandaskan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 2, no. 3 (2022) : 86

¹⁴ Rina Febriana. 10

¹⁵ Rina Febriana.10

Pengaruh dari kompetensi kepribadian guru ini nyata adanya, sebagian sifat yang ditampakkan murid di sekolah adalah cerminan dari guru sebagai pengajar dan teladan. Selain itu, guru yang memiliki kepribadian yang menarik juga dapat menarik perhatian muridnya sehingga mereka lebih disegani karena kepribadiannya. Karena tidak jarang seorang murid malas ke sekolah karena gurunya tidak menarik atau membosankan. Maka dari itu selain memiliki kepribadian yang baik layaknya guru yang profesional, seorang guru juga harus mampu membentuk kepribadian yang menarik sehingga muridnya semakin semangat untuk belajar dan datang ke sekolah.¹⁶

Peran guru di sekolah tidak hanya mengajar namun ada beberapa tugas guru yang perlu diketahui. Guru tidak hanya mengajar saja namun juga membimbing murid untuk berkembang lebih baik sebagai manusia. Berikut adalah peran guru dalam pendidikan

1) Guru sebagai pendidik

Guru merupakan pendidik, panutan dan suri tauladan bagi muridnya. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai kualitas yang bagus.¹⁷ Kualitas guru dapat dilihat dari kinerjanya dalam menjalankan kewajibannya. Kewajiban seorang guru adalah menyampaikan ilmu pengetahuan, mengajarkan keterampilan serta memberikan nilai-nilai kepada siswa.¹⁸

¹⁶ Nilma Zola, Mudjiran, "Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru," *Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 6, no. 2 (2020) : 89

¹⁷ Dea Kiky, Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 42

¹⁸ Umiyati Jabri, Wahyuddin Naro, Yuspiani, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik," *Journal of Education, Psychology and Counseling* 5, no. 1 (2023) : 9

2) Guru sebagai fasilitator

Sebagai seorang guru harus mampu memberikan *service* atau layanan yang baik kepada murid. Membantu murid yang kesusahan dalam memahami materi yang sudah diberikan.¹⁹ Disamping memberikan layanan yang baik kepada murid, seorang guru juga mengetahui kemampuan dan kelemahan muridnya. Dengan mengetahui batas kemampuan muridnya guru bisa menentukan metode pembelajaran yang cocok dengan murid. Sehingga ilmu pendidikan tersampaikan dengan baik.²⁰

3) Guru sebagai demonstrator

Peran guru selanjutnya adalah guru sebagai demonstrator yaitu peran dimana guru mampu mecontohkan hal-hal positif kepada murid sehingga dapat dicontoh.²¹ Beberapa sikap yang mungkin dapat memberikan nilai positif dan baik untuk dicontoh oleh muridnya seperti datang tepat waktu, membuang sampah tidak sembarangan, berbahasa yang baik dan sopan, menjaga lingkungan sekolah dan lain lain.²²

4) Guru sebagai motivator

Dalam melakukan sesuatu pasti didasari dengan motivasi yang

¹⁹ Dea Kiky. 42

²⁰ Pande Made Denny Sanjaya, I Nengah Suandi, I Wayan Wendra, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smk Negeri 1 Singaraja Pada Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 12, no. 3 (2022) : 253

²¹ Dea Kiky. 43

²² Elsa Guslia Meri , Dea Mustika, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 205

kuat. Seperti halnya dalam pendidikan. Seorang murid jika didasari motivasi kuat maka akan semangat dalam belajar. Motivasi bisa berasal dari diri sendiri (internal) atau dari hal lain (external). Guru sebagai motivator murid merupakan motivasi eksternal. Guru memiliki peran yang vital dalam memotivasi muridnya.²³ Sebagai seorang guru sudah seharusnya mengetahui teknik dan konsep dalam mengembangkan motivasi dalam belajar. Karena teknik mengembangkan motivasi bisa berbeda-beda. Ada beberapa faktor yang membedakan motivasi belajar. Perbedaan mata pelajaran, perbedaan kepribadian guru dan perbedaan kepribadian murid juga mempengaruhi teknik mana yang akan digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar dan itu semua sudah seharusnya dipahami oleh guru. Sehingga dalam kondisi apapun seorang guru tetap bisa memberikan motivasi terbaik kepada muridnya dalam pembelajaran.²⁴

5) Guru sebagai inovator

Seorang guru dituntut untuk selalu mengikuti era digital sehingga dapat memanfaatkan teknologi yang maju dengan maksimal dalam pendidikan.²⁵ Ada beberapa hal yang bisa dilakukan guru dalam pembaharuan pendidikan yaitu memberikan informasi terkait inovasi, mempercepat penyebaran informasi tentang inovasi, sebagai komunikator dalam masyarakat, mampu mengaitkan satu sistem

²³ Dea Kiky. 43

²⁴ Hamzah Umasugi, "Guru Sebagai Motivator," *JUANGA: (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Agama*, 6 no. 2 (2020): 32

²⁵ Nova Anggraeni Ndraha, Wiyun Philipus Tangkin, "Guru Sebagai Inovator Dalam Penanaman Nilai Moral Siswa Berdasarkan Pandangan Kristiani Di Era Digital," *Jurnal Excelsis Deo : Jurnal Teologi, Misiologi dan Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 74

dengan sistem yang lain.²⁶

6) Guru sebagai elevator

Dalam pendidikan, setelah diberlakukannya pembelajaran dalam satu dekade maka diperlukan adanya evaluasi. Sebagai seorang guru disamping melaksanakan kegiatan pembelajaran juga harus mampu mengevaluasi pembelajaran tersebut. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu juga untuk menilai keberhasilan guru dalam kegiatan mengajar.²⁷ Dalam evaluasi ini guru juga harus bersikap jujur dalam menilai baik dari unsur instrinsik maupun ekstrinsik.²⁸

7) Guru sebagai pengelola

Dalam proses pembelajaran di kelas. Guru memiliki kendali penuh atas apa yang terjadi di kelas. Seorang guru dituntut untuk bisa mengelola kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan secara kondusif dan maksimal.²⁹ Agar pembelajaran dapat berjalan secara baik, guru selalu mengawasi kondisi siswa terkait apa yang mereka lakukan serta menentukan apa yang harus dilakukan oleh seorang guru kedepannya.³⁰

c. Murid

Pengertian murid dijelaskan dalam kamus bahasa Indonesia adalah

²⁶ I Putu Suardipa, "Guru Sebagai Inovator Berbasis Higher Order Thinking Skills," *Purwadita* 2, no. 2 (2018): 75

²⁷ Dea Kiky. 44

²⁸ Suprihatin, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlaqul Karimah Siswa," *At – Tajdid* 3, no. 1 (2019): 54

²⁹ Dea Kiky. 44

³⁰ Siti Rukhani, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii," *Al – Athfal* 1, no. 1 (2021): 23

orang yang sedang belajar atau menimba ilmu. Sedangkan menurut Shafique Ali Khan pengertian murid adalah orang yang berangkat menuju salah satu lembaga pendidikan guna mendapatkan satu atau beberapa jenis pendidikan. Sedangkan menurut Sadirman pengertian murid adalah orang yang datang ke lembaga pendidikan untuk memperoleh pendidikan serta mengalami berbagai perubahan baik dari fisik maupun psikologis.³¹

Sama seperti manusia pada umumnya, seorang murid juga memiliki hak dan kewajiban yang harus dilakukan. Hak murid diantaranya adalah memperoleh pendidikan agama yang sesuai dengan agama yang dianut oleh siswa serta diajarkan oleh guru yang seagama, mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya, mendapatkan beasiswa berprestasi bagi murid yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya, mendapatkan bantuan pendidikan bagi murid yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya, menjalani pendidikan sesuai pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara, menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Sedangkan kewajiban siswa adalah menjaga norma-norma pendidikan demi keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan, ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan

³¹ Mardiana, Ugi Nugraha, Iwan Budi Setiawan “Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur,” *Jurnal Score* 2, no. 1 (2022): 34

perundang-undangan yang berlaku.³²

3. Konsep al-Ghazali tentang Adab Guru dan Murid

a. Biografi Imam al-Ghazali

al-Ghazali merupakan salah satu tokoh penting dalam peradaban islam. Beliau dikaruniai pemikiran yang sangat cerdas. Hampir seluruh aspek pendidikan beliau kuasai. Namun beliau mengaku hanya ilmu hadist yang beliau tidak kuasai dengan baik. Meski begitu pemahaman beliau tentang hadist tidak bisa diremehkan. Beliau banyak menyusun karangan yang sudah terjamin kualitasnya yang dapat kita lihat bahwa kitabnya sampai sekarang masih bertahan walaupun sudah melewati banyak masa dan perkembangan zaman.

Imam al-Ghazali memiliki nama asli yaitu Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad ibn Muhammad ath-Thusi al-Ghazali. Kata al-Ghazali diambil dari daerah beliau berasal yaitu Ghazalah. Namun beberapa ada yang mengartikan al-Ghazali berasal dari kata Ghazal yang artinya tukang pemintal benang karena ayah dari imam al-Ghazali seorang pemintal benang.

al-Ghazali lahir pada tahun 450 H/1058 M. Pada masa kecil beliau sudah menimba ilmu di kota kelahirannya yaitu kota Thus. Ayahnya menitipkan beliau dengan adiknya kepada seorang sufi setelah ayahnya

³² Wahyu Azim Utomo, Fine Refiane, Aryo Andri Nugroho, Maryati "Pemahaman Hak dan Kewajiban Untuk MeningkatkanKedisiplinan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio* 9, no. 2 (2023): 827

wafat dengan sedikit bekal yang ditinggalkan oleh ayahnya kepada sufi tersebut. Setelah uang yang dititipkan kepada sufi tersebut habis, Imam al-Ghazali melanjutkan pendidikannya di sebuah madrasah dibawah asuhan Ahmad Ar-Radzakani.

Pada umur 15 tahun setelah menimba ilmu dengan Ahmad Ar-Radzakani beliau pergi ke Jurjan untuk menimba ilmu dengan Abu Nashr Al-Ismaily. Hanya berlangsung dua tahun tepat pada usia 17 tahun Imam al-Ghazali kembali ke Thus tempat asal beliau. Menginjak umur 20 tahun Imam al-Ghazali melanjutkan pendidikannya dengan pergi ke Naishapur untuk menimba ilmu dengan al-Juwaini. Pada masa ini Imam al-Ghazali untuk pertama kalinya membuat sebuah karangan kitab yang berjudul *al-mankhul min ilm' al-ushul* (Ikhtisar Ilmu tentang Prinsip-Prinsip), membahas metodologi dan teori hukum. Imam al-Ghazali menjadi asisten serta mengajar bersama guru beliau al-Juwaini hingga akhir hayat sang guru.

Semasa hidupnya Imam al-Ghazali banyak menulis karangan kitabnya. Salah satu kitab yang terkenal adalah *Ihya' 'Ulumuddin* yang berisi tentang fiqh, ilmu kalam dan tasawuf. Bahkan kitab tersebut banyak kita jumpai di pondok pondok pesantren. Setelah lamanya menimba ilmu semasa hidup, Imam al-Ghazali kembali ke kota asalnya yaitu Thus di umur 43. Beliau menghabiskan akhir hidupnya dengan belajar dan mengajar di sana hingga akhirnya beliau wafat di usia 55 tahun pada hari minggu 14 Jumada II 505 H/18 Desember 1111 M.³³

³³ Sufyan Mubarak, "Riwayat Hidup Dan Pemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Maskawaih," *Jurnal Qisthosia : Jurnal Syariah dan Hukum* 1, no. 1 (2020) : 52-55

b. Pemikiran Imam al-Ghazali tentang Adab Guru dan Murid

1) Adab guru terhadap murid dalam prespektif kitab *Bida>yat al-Hida>yah*

Adab dan akhlak merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu manusia. Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan keadaan suci. Pada masa pertumbuhan lah mereka menentukan adab dan akhlak mereka semasa hidup. Pentingnya seseorang memiliki akhlak yang mulia akan mengarahkan mereka kepada kebaikan dan menjauhkan dari hal yang tidak baik. Akhlak yang mulia akan membantu seseorang dalam hidup, karena dengan mempunyai akhlak yang mulia mereka akan selalu dikelilingi dengan kebahagiaan.³⁴ Sama halnya dengan adab sebagai seorang guru. Guru harus memiliki adab dan akhlak yang baik karena figur mereka mencerminkan seseorang yang mulia karena mampu memberikan ilmu kepada anak-anak. Imam al-Ghazali menjelaskan beberapa adab yang harus dimiliki oleh seorang guru setidaknya ada 12 yaitu sebagai berikut.³⁵

a) *Ih{tima>l* (siapa menanggung beban)³⁶

Seorang guru harus kuat dalam menanggung beban yang

³⁴ Akilah Mahmud, "Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam" *Sulesana* 13,no. 1 Tahun (2019) : 30

³⁵ Achmad Sunarto, Kiat Menggapai Hidayah Terjemah *Bida>yat al-Hida>yah*(Surabaya : Al-Miftah, 2013) : 341

³⁶ Achmad Sunarto, Kiat Menggapai Hidayah Terjemah *Bida>yat al-Hida>yah*(Surabaya : Al-Miftah, 2013) : 341

dipikulnya. Salah satu tantangan guru adalah menghadapi murid yang memiliki sifat dan perilaku yang berbeda beda.³⁷ Walaupun mereka lahir dari seorang ibu yang sama, dibesarkan dari lingkungan yang sama. Namun tetap ada perbedaan baik dari fisik, psikolog, spiritual dan lain lain.³⁸ Seorang guru harus menyesuaikan diri mereka dengan para murid sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

b) *Al-h{ilm* (bersikap santun) dalam segala keadaan³⁹

Seorang guru harus sabar dan tabah dalam menghadapi berbagai tantangan di dalam kelas. Salah satu tantangan yang mungkin sering dihadapi oleh para guru adalah sulitnya mengatur murid.⁴⁰ Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa usia anak saat masih sekolah ada di masa aktif mereka sehingga wajar jika mereka sulit diatur. Mereka selalu penasaran dengan sesuatu yang baru.⁴¹ Di saat seperti inilah kesabaran guru diuji. Seorang guru yang professional seharusnya mampu bersikap santun dalam segala keadaan.

c) *Julūsu al-haibatī* (duduk dengan penuh kewibawaan)⁴²

Dalam suatu majelis pembelajaran, seorang guru harus

³⁷ Muhammad Ramli, Ahmad Sayuti, “Adab Guru Terhadap Murid Perspektif Imam Al-Ghazali di Dalam Kitab Bidāyah Al-Hidāyah” *ADDABANA : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022) : 34

³⁸ Fadhilah Suralaga, Psikologi Pendidikan Implikasi dalam Pembelajaran, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2021), 57

³⁹ Achmad Sunarto, Kiat Menggapai Hidayah Terjemah *Bidayat al-Hidayah* (Surabaya : Al-Miftah, 2013) : 341

⁴⁰ Muhammad Ramli. 37

⁴¹ Sama’, Annisa Wahyuni, Anastasia Dewi Anggreani dkk, Psikologi Pendidikan, (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 38

⁴² Achmad Sunarto. 34

memperhatikan sikap wibawanya. Salah satunya adalah bersikap tegak tidak tolah toleh atau menunduk.⁴³ Ketika pembelajaran dimulai seorang guru harus menunjukkan sikap profesionalnya karena guru merupakan seseorang yang menjadi teladan bagi muridnya. Beberapa kajian menunjukkan bahwa kepribadian guru itu menurun kepada muridnya. Sehingga guru yang memiliki kepribadian buruk maka bisa juga muridnya memiliki kepribadian buruk juga.⁴⁴

d) *Tarkat-takabburī* (menghindari sikap sombong)⁴⁵

Walapun secara jenjang pendidikan guru lebih tinggi dibandingkan murid, namun seorang guru tidak boleh bersikap sombong. Seorang guru tidak boleh menunjukkan sifat meninggi. Karena pada intinya dalam suatu pembelajaran baik guru maupun murid sama sama belajar.

e) *Tawa>d{u'* (rendah hati)⁴⁶

Seorang guru dianjurkan untuk bersikap tawadhu' dan rendah hati dalam mengajar dengan tidak menunjukkan sifat paling tahu dan paling benar dalam suatu majelis pembelajaran.⁴⁷ Selain itu seorang guru juga bersungguh sungguh dalam mengajarkan ilmu pengetahuan dan menghindari sikap takabbur. Karena takabbur

⁴³ Muhammad Ramli. 40

⁴⁴ Nilma Zola1, Mudjiran Mudjiran, "Analisis urgensi kompetensi kepribadian guru," *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 6, no. 2 (2020) 90-91

⁴⁵ Achmad Sunarto. 341

⁴⁶ Achmad Sunarto. 341

⁴⁷ Muhammad Ramli. 42

merupakan perilaku tercela yang tidak diridhai oleh Allah SWT.⁴⁸

f) *Tarkal-hazl wa dābbatī* (tidak bermain main dan bercanda)⁴⁹

Adab yang selanjutnya yaitu seorang guru tidak boleh bermain main atau bercanda dalam menerangkan pembelajaran. Belajar sambil bermain dapat membawa dampak positif bagi murid salah satunya adalah murid jadi lebih rileks. Selain itu bermain juga dapat meningkatkan kreativitas anak.⁵⁰ Namun bermain main yang dilarang disini adalah bermain smartphone dan bercanda secara berlebihan kepada murid. Karena hal tersebut mampu membuat murid menjadi sulit untuk berkonsentrasi dan tidak fokus⁵¹

g) *Ar-rifqu* (kasih sayang dan lemah lembut)⁵²

Seorang guru merupakan sosok orang tua kedua murid ketika di sekolah. Sifat lemah lembut, mengayomi sudah semestinya dimiliki oleh seorang guru. Selain itu guru juga tidak diperbolehkan melakukan hal yang kasar yang sifatnya membuat para murid menjadi tidak nyaman dan tertekan. Dengan lemah lembut diharapkan para murid menjadi nyaman saat pembelajaran dan interaksi antara guru dan murid dapat berjalan lancar.⁵³ Pada dasarnya sifat kasih sayang merupakan pemberian dari Allah SWT

⁴⁸ Siti Anisyah Septiana, “Kerendahan Hati Dalam Menuntut Ilmu (Analisis Surah Al-Kahfi: 66),” *Journal Islamic Pedagogia* 1, no. 1 (2021) : 24

⁴⁹ Achmad Sunarto, Kiat Menggapai Hidayah Terjemah *Bida>yat al-Hida>yah*(Surabaya : Al-Miftah, 2013) : 341

⁴⁹ Achmad Sunarto. 342

⁵⁰ Abdurrahman Pauji Ishak, Rosa Nur Afifah, Salsabila Qonita Kamelia, “Strategi Belajar Sambil Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Terhadap Anak pada Masa Pandemi di Desa Leuwigoong,” *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1 no. 87 (2021) : 142

⁵¹ Muhammad Ramli. 42

⁵² Achmad Sunarto. 342

⁵³ Muhammad Ramli. 44

kepada para hambanya. Sebagai seorang guru juga harus memiliki sifat kasih sayang kepada para murid sebagaimana kasih sayang kedua orang tuanya.⁵⁴

- h) *Iṣlāḥ al-balādi bi-ḥusni al-irsyādi* (membantu serta membimbing muridnya yang kesulitan dalam belajar)⁵⁵

Setiap murid memiliki kapasitas otak yang berbeda beda. Ada yang sekali dijelaskan langsung paham dan ada juga yang berkali-kali dijelaskan tidak faham faham. Tugas guru selanjutnya adalah membantu serta membimbing murid yang memiliki tingkat kecerdasan dibawah murid murid lainnya. Karena jika tidak dibimbing maka mereka akan ketinggalan dengan murid murid lainnya. Mereka adalah murid yang membutuhkan bimbingan extra dari gurunya.⁵⁶ Pada UU no 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa tugas guru adalah sebagai pendidik. Guru adalah pendidik professional yang tugasnya mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan dengan tujuan murid dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan.⁵⁷

- i) *Tark al-anfāti min qawlin lā adrī* (tidak malu ketika tidak tahu)⁵⁸

Banyak orang yang berpikiran bahwa guru adalah orang yang maha tahu segalanya. Kenyataannya seorang guru juga manusia

⁵⁴ Muhammad Anwar HM1, Arifuddin Ahmad, Rahmi Dewanti Palangkey, "Karakter Pendidik Menurut Hadis," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023) : 18

⁵⁵ Achmad Sunarto. 342

⁵⁶ Muhammad Ramli. 45

⁵⁷ Nurhasanah, Jamilah Aini Nasution, Zahra Nelissa, Fitriani, "Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Suloh* 6, no. 1 (2021) : 36

⁵⁸ Achmad Sunarto. 342

biasa yang tidak luput dari kesalahan dan ketidaktahuan. Seorang guru tidak boleh malu ketika mereka tidak mengetahui suatu hal. Karena pada suatu majlis pendidikan memang konsepnya adalah belajar bersama. Sehingga jika seorang guru tidak tahu maka cukup mengatakan tidak tahu dan jangan menggiring opini yang guru saja tidak tahu apakah itu benar atau tidak

- j) *Tafahummu su'ālihi* (memfokuskan perhatian kepada murid yang bertanya atau memberi tanggapan) ⁵⁹

Selanjutnya adalah memberikan perhatian kepada murid yang ingin bertanya atau member tanggapan. Dengan begitu murid merasa dihargai dan keberadaannya dianggap ada oleh guru. Sehingga murid jadi tidak canggung untuk bertanya lagi atau member tanggapan.⁶⁰ Seperti peribahasa dari Ki Hajar Dewantara yaitu “*Tut wuri handayani, ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso*” yang artinya seorang guru tidak hanya mendidik namun juga mengayomi serta menjadi suri tauladan bagi murid.⁶¹ Dengan memberikan perhatian kepada murid, mereka merasa diayomi oleh gurunya

- k) *Qabūl al-hujjati* (menerima argumen orang lain) ⁶²

Adab yang harus dimiliki oleh guru selanjutnya adalah menerima argumen orang lain. Argumen bisa berupa pendapat

⁵⁹ Achmad Sunarto. 343

⁶⁰ Muhammad Ramli. 46

⁶¹ Sukaesih, ” Kedisiplinan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Sekolah Dasar Negeri,” *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* 3, no. 1 (2019) : 77

⁶² Achmad Sunarto. 343

seorang murid atau bisa berupa kritik dan saran. Seorang guru harus terbuka dan bisa menerima argumen orang lain.⁶³ Ada beberapa faktor yang menentukan seseorang itu sudah dewasa atau tidak yaitu mau menerima kritik dan saran. Sudah sepantasnya guru sebagai orang dewasa mau menerima kritik dan saran sebagai indikasi bahwa guru tidak selamanya benar.⁶⁴

- 1) *Man'u al-muta'allimi 'an kulli 'ilmin yadhūruhu* (melarang murid mempelajari ilmu yang membahayakan dan tidak diridhai Allah SWT)⁶⁵

Tidak semua ilmu yang ada di dunia ini baik. Ada beberapa ilmu yang tidak dibolehkan dalam agama. Contoh ilmu yang tidak boleh dipelajari adalah ilmu santet. Dalam RUU KUHP Pasal 252 tahun 2019 yang berisi tentang seseorang yang dengan sengaja melukai atau membunuh orang lain dengan menggunakan kekuatan ghaib maka disanksi dengan penjara paling lama tiga tahun.⁶⁶

Sebagai seorang guru wajib melarang muridnya untuk mempelajari ilmu tersebut demi kebaikan orang lain dan murid itu sendiri⁶⁷

⁶³ Muhammad Ramli. 48

⁶⁴ Alifia Fernanda Putri, "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya," *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3, no. 2 (2019) : 37

⁶⁵ Achmad Sunarto. 343

⁶⁶ I Putu Surya Wicaksana Putra, Ni Putu Rai Yuliantini, Dewa Gede Sudika Mangku, "Kebijakan Hukum Tentang Pengaturan Santet Dalam Hukum Pidana Indonesia," *e-Journal Komunitas Yustisia Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Ilmu Hukum* 3, no. 1 (2020) : 76

⁶⁷ Muhammad Ramli. 49

2) Adab murid terhadap guru dalam prespektif kitab *Bidayatul Hidayah*

a) *Yabda'ahu bi al-tahfiyyati wa al-salāmi* (ketika bertemu guru hendaknya mengucapkan salam)⁶⁸

Agama islam mengajarkan umatnya untuk selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesama umat muslim baik yang lebih muda maupun lebih tua. Dalam konteks pendidikan sudah sepantasnya bagi seorang murid untuk mengucapkan salam terlebih dahulu ketika bertemu dengan gurunya. Dengan mengucapkan salam menandakan bahwa seorang murid hormat atau ta'dhim dengan gurunya.⁶⁹ Dalam kajian lain dari Imam Nawawi beliau menambahkan, selain mengucapkan salam seorang murid juga meminta izin kepada guru ketika masuk ke dalam kelas.⁷⁰

b) *An-yuqūla bayna yadayhi al-kalām* (jangan banyak berbicara di hadapan gurunya sebelum mendapatkan izin)⁷¹

Salah satu etika yang harus dimiliki oleh seorang murid adalah menghormati gurunya. Salah satu bentuk penghormatan murid kepada gurunya adalah tidak banyak berbicara kecuali mendapatkan izin dari gurunya. Berbicara disini bisa berupa dua hal yaitu bertanya atau memberi tanggapan. Dalam etika bertanya hendaknya murid bertanya tentang suatu hal yang mereka memang tidak pahami atau

⁶⁸ Achmad Sunarto. 345

⁶⁹ Jainal Abidin, "Etika Murid Terhadap Guru Perspektif Kitab Bidayatul Hidayah Karya Al-Ghazali," *Jurnal Paradigma* 14, no. 1 (2022) : 287

⁷⁰ Hairul Fauzi, "Adab Murid Kepada Guru Pada Proses Pembelajaran Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Bidayatul Hidayah," *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2023) : 6

⁷¹ Achmad Sunarto. 345

ketahui, bukan bertanya karena ingin mengetes guru. Hal tersebut merupakan suatu tindakan yang tidak terhormat.⁷² Selain itu dalam suatu hadist riwayat Bukhori mengatakan, Rasulullah pernah ditanya oleh seorang badui padahal saat itu beliau sedang mengajar kepada para shahabatnya. Beliau tidak memotong pembelajaran, namun terus melanjutkan pembelajaran hingga selesai baru menjawab pertanyaan dari seorang badui. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adab dalam bertanya adalah tidak memotong pembicaraan guru.⁷³

c) *Lā yaqūlu fī mu'āradatī qawlīhi* (tidak menyalahkan guru dengan niat merendahkan⁷⁴

Adab yang selanjutnya adalah tidak menyalahkan apa yang diajarkan oleh guru kepada murid. Walaupun gurunya ternyata salah maka etika nya adalah membenarkan dengan bahasa yang baik sehingga kesannya tidak merendahkan. Seorang guru juga merupakan manusia yang tidak luput dari lupa dan salah maka sebagai seorang murid memiliki tugas untuk selalu menjaga aib guru jika terdapat kesalahan.⁷⁵ Dalam agama islam, sesama umat muslim diajarkan untuk saling memaafkan dan menjaga aib dengan tujuan terciptanya ukhuwah islamiyah yang baik.⁷⁶

⁷² Jainal Abidin. 289

⁷³ Almaydza Pratama Abnisa, "Adab Murid Terhadap Guru dalam Perspektif Hadits," *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2022) : 95

⁷⁴ Achmad Sunarto. 345

⁷⁵ Jainal Abidin. 290

⁷⁶ Ayoeb Amin, "Konsep Ukhuwwah Islamiyyah Sebagai Materi Pai," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018) : 36

d) *Lam yutakallam mā lam yas'alahu ustādhuhu* (tidak berbicara sendiri ketika gurunya sedang menjelaskan) ⁷⁷

Adab yang selanjutnya adalah tidak berbicara sendiri dengan teman sebelahnya ketika guru sedang menjelaskan. Sangat tidak etis jika ada seorang guru yang hendak menjelaskan namun murid tidak fokus terhadap pembelajaran. ⁷⁸ Selain itu dikuatkan lagi dalam syarah *bidayatul hidayah* seorang murid hendaknya jangan bertanya kepada sesama murid atau ketawa bersama ketika guru sedang menjelaskan. Artinya jika seorang murid tidak faham atas apa yang sudah dijelaskan oleh guru maka hendaknya bertanya kepada guru bukan kepada sesama murid. ⁷⁹

e) *Lā yaltafitu ilā al-jawānibi* (tidak menoleh kanan dan kiri ketika gurunya sedang menjelaskan) ⁸⁰

Adab yang selanjutnya adalah tenang dan tidak melakukan hal yang bisa mengganggu konsentrasi saat pembelajaran dimulai. Salah satu hal yang mengganggu konsentrasi yaitu menoleh kanan kiri ketika gurunya sedang menjelaskan. ⁸¹ Dalam konteks pendidikan konsentrasi merupakan suatu kemampuan murid dalam memahami suatu pembelajaran dan menghindari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi. Seorang murid akan dengan mudah

⁷⁷ Achmad Sunarto. 345

⁷⁸ Jainal Abidin. 292

⁷⁹ Hairul Fauzi, "Adab Murid Kepada Guru Pada Proses Pembelajaran Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Bidayatul Hidayah," *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2023) : 10

⁸⁰ Achmad Sunarto. 346

⁸¹ Jainal Abidin. 294

memahami suatu pembelajaran jika mereka dapat konsentrasi dan membuang hal hal yang menjadi gangguan⁸²

- f) *Idhā qāmā qāmā lahu* (ketika gurunya berdiri hendaknya ikut berdiri dalam rangka menghormati)⁸³

Adab yang berikutnya adalah ketika gurunya berdiri maka murid juga ikut berdiri. Berdiri disini dimaksudkan sebagai bentuk penghormatan kepada guru. Ketika guru berdiri untuk meninggalkan ruangan atau masuk ruangan maka hendaknya bagi seorang murid memudahkan jalan bagi guru dengan cara tidak menghalangi jalan guru.⁸⁴

4. Dampak adab guru dan murid dalam relasi guru dan murid

Adab guru dan murid dalam relasi guru dan murid akan membawa dampak yang positif terhadap pembelajaran. Relasi yang baik tercipta ketika guru dan murid mampu menciptakan lingkungan yang positif dalam proses pembelajaran. Relasi yang baik antara guru dan murid dapat menimbulkan persepsi murid kepada gurunya yang memiliki perilaku dan adab yang positif atau sebaliknya.⁸⁵

a. Kepedulian guru terhadap murid dalam proses pembelajaran

Salah satu bentuk kepedulian guru dapat dilihat dari peran guru.

Peran guru sebagai seorang pendidik, fasilitator, elevator dan lain lain

⁸² Zamzam Mustofa, Imtitsal Lathiful ‘Ulya, Zainul Muqorrobbin dkk, “Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI),” *Damhil Education Journal* 3, no. 1 (2023) : 20

⁸³ Achmad Sunarto. 346

⁸⁴ Hairul Fauzi. 12

⁸⁵ Viona Evelin Salinding, Magdalena Pranata Santoso, “Model Relasi Guru Dan Murid Untuk Menolong Murid Mengembangkan Persepsi Yang Positif Terhadap Dirinya Dan Terhadap Guru” *Aletheia Christian Educators Journal* 1, no. 1 (2020) 76

menunjukkan bahwa guru begitu peduli kepada muridnya sehingga mereka menjalankan peran mereka sebagai guru dalam membimbing muridnya agar dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Dalam mencapai tujuan pembelajaran peran guru sangat penting. Tidak hanya mengajarkan tentang konsep atau teori saja, tapi guru juga berperan untuk mengajarkan murid dalam mengaplikasikan konsep dan teori dalam kehidupan mereka.⁸⁶

b. Motivasi dan semangat dalam pembelajaran

Ketika guru di sekolah mereka mencoba menunjukkan sifat positif kepada murid. Hal itu bertujuan demi terciptanya lingkungan belajar yang ceria sehingga membuat para siswa tidak tertekan ketika bertemu gurunya. Murid akan merasa nyaman ketika bertemu dengan guru yang selalu membawakan hal yang positif kepada murid. Hal tersebut menjadikan semangat dan motivasi sendiri bagi murid dalam belajar. Selain muridnya yang semangat, guru juga menjadi semangat dalam menyalurkan ilmunya. Baik guru maupun murid menjadi lebih semangat dalam pembelajaran karena terciptanya lingkungan yang positif seperti yang sudah dijelaskan.⁸⁷

c. Guru dapat merespon dan menerima keberagaman muridnya

Salah satu peran guru adalah menghadapi keberagaman muridnya. Dengan mengetahui dan memahami keberagaman muridnya dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Guru jadi lebih mudah dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan muridnya. Dengan

⁸⁶Irma Sulistiani, Nursiwi Nugraheni, "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan" *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)* 3 no. 3 (2023): 1264

⁸⁷Ode Yahyu Herliyani Yusuf dkk, "Perilaku Positif Guru Terhadap Peserta Didik" *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 3 (2023) 1243

adanya relasi yang terjalin baik antara guru dan murid memudahkan guru dalam menentukan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dan cocok dengan muridnya.⁸⁸

d. Murid patuh terhadap instruksi guru

Guru memiliki kewenangan dalam mengatur jalannya pendidikan. Sehingga menjadikan murid harus patuh terhadap perintah guru. Karena guru lebih paham dengan apa yang dilakukannya. Bagi seorang murid juga harus patuh terhadap gurunya karena hal tersebut merupakan adab atau etika murid terhadap gurunya.⁸⁹ Relasi yang terjalin dengan baik merupakan salah satu faktor murid menjadi patuh dan hormat kepada gurunya.

e. Guru dapat mendorong dengan baik kreativitas peserta didik (tanggap individual).

Peran guru diatur dalam UU no. 14 tahun 2005. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan peran guru sebagai pendidik. Namun sebenarnya peran guru lebih dari sekedar pendidik. Pendidik dalam arti sesungguhnya bukan hanya mendidik dan mengajarkan pelajaran kepada siswa. Namun guru juga berperan mengembangkan kreativitas, minat dan bakat siswa. Hanya seorang guru lah yang dapat mengembangkan kreativitas muridnya karena mereka yang mengajarkan ilmu kepadanya. Dalam proses pembelajaran, kreativitas siswa dapat muncul dan tugas guru

⁸⁸ Hendrick Sine, "Peran Pendidik Dalam Menghadapi Keragaman Gaya Belajar Murid" *Pengarah : Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (2019) : 92

⁸⁹ Aang Andi Kuswandi, Imas Masitoh, "Etika Peserta Didik Terhadap Guru (Studi Analisis Terhadap Kitab Akhlak Lil Banin Karya Syeikh Umar Bin Ahmad Baradja)" *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 01 no. 02 (2021) : 91

adalah mengembangkan kreativitas tersebut. Dengan relasi yang baik terjalin antara guru dan murid menjadikan murid lebih leluasa dalam meningkatkan kreativitas mereka. Karena pada dasarnya kreativitas murid hanya diketahui oleh murid itu sendiri dan tugas guru hanya mengembangkan.⁹⁰

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurdin, Muhammad Harir Muzakki dan Sutoyo yang berjudul *Relasi Guru Dan Murid (Pemikiran Ibnu 'Athailah Dalam Tinjauankapitalisme Pendidikan)* memiliki tujuan yaitu membentengi peserta didik dari pemahaman kapitalisme pendidikan menurut pemikiran Ibn Athoillah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menurut Ibn Athoillah pemahaman kapitalisme pendidikan memiliki tujuan yang berbeda terhadap tujuan belajar yang sesungguhnya. Kapitalisme pendidikan menuntut peserta didik untuk menjadi manusia yang mampu bersaing di era ekonomi sekarang ini. Demi mencapai tujuan tersebut pemahaman tentang industrialisasi dimasukkan ke dalam kurikulum. Sangat berbeda jauh dengan pemikiran Ibn Athoillah terhadap tujuan belajar. Beliau mengungkapkan bahwa tujuan belajar sesungguhnya adalah untuk pemenuhan kebutuhan diri sendiri serta fokus untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Urusan rezeki sudah diatur oleh yang maha kuasa kita tidak boleh hanya fokus untuk urusan duniawi.⁹¹

⁹⁰ Aisyah, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini" *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2021) : 52

⁹¹ Muhamad Nurdin, Muhammad Harir Muzakki, Sutoyo "Relasi Guru Dan Murid (Pemikiran Ibnu 'Athailah Dalam Tinjauan Kapitalisme Pendidikan)," *Kodifikasia* 9, no. 1 (2015) : 141

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Nurdin dkk adalah sama sama membahas tentang relasi guru dan murid saat pembelajaran. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada relasi guru dan murid yang benar sedangkan pada penelitian Muhammad Nurdin dkk berfokus dalam pencegahan pemahaman kapitalisme pendidikan melalui relasi guru dan murid.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdhillah Safrianto yang berjudul *Pemikiran Hasan Al-Banna Dalam Pendidikan Islam* memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui biografi Hasan al Banna beserta pemikirannya terhadap pendidikan islam. Metode penelitian *Library Research*. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai guru dan murid harusnya memiliki hubungan yang hangat dan erat sehingga akan menimbulkan hal positif dalam pembelajaran. Seorang guru tidak boleh pilih kasih terhadap sesama murid. Selain itu sebagai peserta didik hendaknya selalu mendoakan gurunya begitu juga kebalikannya. Seorang guru juga harus mendoakan muridnya agar dimudahkan dalam belajar.⁹²

Persamaannya penelitian ini dengan penelitian milik Abdhillah Safrianto adalah sama sama membahas relasi guru dan murid menurut ulama. Perbedaannya adalah penelitian ini hanya berfokus pada relasi guru dan murid saja, sedangkan penelitian milik Abdhillah Safrianto membahas segala aspek pendidikan tidak hanya relasi guru dan murid

Penelitian yang dilakukan oleh Shalahuddin Al Ayyubi yang berjudul *Relasi Guru Dengan Murid Dalam Kitab "Adabul Insan" Karya Habib Utsman*

⁹² Abdhillah Shafrianto, "Pemikiran Hasan Al-Banna Dalam Pendidikan Islam Raudhah" *Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no.2 (2019) : 103-104

Bin Abdullah Bin Aqil Bin Yahya memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui relasi guru dengan murid dalam kitab *adabul insan karya habib utsman bin yahya* dan signifikansinya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah adalah seorang murid maupun guru memiliki adab sendiri yang harus dimiliki. Bagi seorang murid salah satu adab yang harus dimiliki adalah menghormati guru. Begitu juga dengan guru juga memiliki adab dalam mengajar salah satunya adalah guru harus sungguh sungguh menguasai materi yang akan diajarkan.⁹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik Shalahudin Al Ayubi adalah sama sama membahas tentang relasi guru dan murid menurut ulama'. Perbedaannya adalah penelitian ini di implementasikan dalam suatu forum pembelajaran sedangkan penelitian milik Shalahudin Al Ayubi tidak ada implementasinya

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Hamalatin Ni'mah yang berjudul *Relasi Guru dengan Murid Prespektif Kh. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al Muta'alim* memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui relasi guru dengan murid menurut Kh. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'alim* dan mengetahui signifikansinya. Metode yang digunakan adalah *Library Research*. Hasil dari penelitian ini adalah Kh. Hasyim Asy'ari sangat setuju dengan apa yang sudah dipaparkan dalam kitab *Adab Al-'Alim Wa Al Muta'alim* dalam menghadapi kompleksitas permasalahan pendidikan pada saat ini. Bahkan nilai nilai dalam kitab tersebut sudah dikembangkan bukan

⁹³ Shalahudin Al Ayubi, "Relasi Guru Dengan Murid dalam Kitab "Adabul Insan" Karya Habib Utsman Bin Abdullah Bin Aqil Bin Yahya," (Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022) : 54

hanya dalam lingkup pendidikan. Nilai nilai tersebut sudah dikembangkan dan diterapkan dalam birokrasi, perkantoran dan instansi lainnya.⁹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik Dewi Hamalatin Ni'mah adalah sama sama membahas tentang relasi guru dan murid menurut ulama'. Perbedaannya adalah penelitian ini di implementasikan dalam suatu forum pembelajaran sedangkan penelitian milik Dewi Hamalatin Ni'mah tidak ada implementasinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Moh Faizin, Eka Salma Inayah, dan Rohmatul Azizah yang berjudul *Relasi Guru Dan Murid Dalam Prespektif Islam Menurut Ulama Imam Al-Ghazali Dan Thomas Aquinas Berdasarkan Teori Empirisme* memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui relasi guru dan murid dalam prespektif islam menurut ulama imam al-ghazali dan thomas aquinas berdasarkan teori empirisme. Metode penelitian yang digunakan adalah *Library Research*. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan pemahaman Imam Al Ghazali dan Thomas Aquinas menyatakan bahwa relasi guru dan murid yang baik adalah berdasarkan etika. Etika memiliki peranan penting dalam membangun hubungan yang baik dan harmonis. Sedangkan menurut teori empirisme menyatakan bahwa seorang manusia dapat dibentuk melalui pengalaman. Pengalaman seseorang dapat diambil dari lingkungannya. Dalam konteks pendidikan pengalaman seorang murid didapat melalui beberapa lingkungan salah satunya adalah lingkungan sekolah. Salah satu pengalaman yang dapat diambil di sekolah berdasarkan teori empirisme yaitu etika. Dari

⁹⁴ Dewi Hamalatin Ni'mah, "Relasi Guru Dengan Murid Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim," (TESIS, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019) : 87

penjelasan diatas dapat dinyatakan adanya keterkaitan antara pemikiran imam Al Ghazali dan Thomas Aquinas tentang relasi guru dan murid dengan teori empirisme.⁹⁵

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini ditinjau dari fokus penelitian yaitu relasi guru dan murid di SMPN 11 Kota Madiun menurut pemikiran Imam Al Ghazali

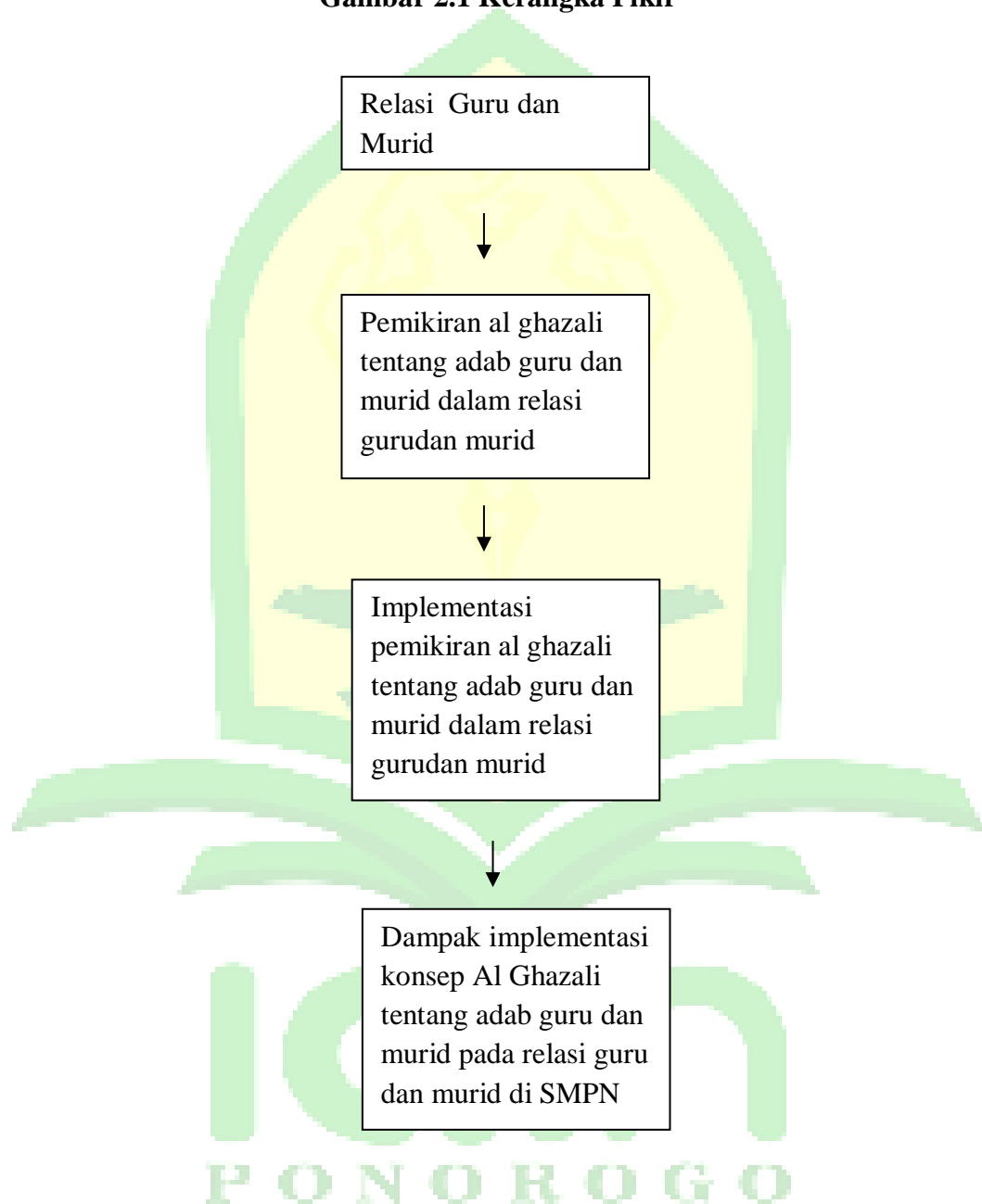
Dalam proses pembelajaran tidak mungkin dapat berjalan dengan lancar. Pasti ada suatu tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan tersebut adalah relasi. Pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan baik apabila ada hubungan yang baik dan harmonis antara seorang guru dengan muridnya. Begitu juga dengan sebaliknya, apabila hubungan yang baik dan harmonis tidak tercapai maka akan menjadi sebuah tantangan dalam pembelajaran. Sehingga relasi dalam suatu pembelajaran dapat menjadi pedang bermata dua. Bisa menjadi salah satu kunci dalam keberhasilan pembelajaran namun juga bisa menjadi halangan untuk mencapai suatu keberhasilan pembelajaran.

Begitu pentingnya relasi guru dan murid dalam suatu pembelajaran menjadi perhatian bagi beberapa ulama. Salah satu ulama' yang begitu perhatian terhadap relasi guru dan murid adalah Imam Al Ghazali. Dalam pemikirannya beliau memaparkan apa saja etika dan adab yang harus dimiliki oleh seorang guru dan murid sehingga tujuan pembelajarannya bisa tercapai. Dengan adanya penelitian ini diharapkan relasi guru dan murid perspektif Imam Al Ghazali

⁹⁵ Moh. Faizin, Eka Salma Inayah, Rohmatul Azizah, Jurnal Hikmah, "Relasi Guru Dan Murid Dalam Perspektif Islam Menurut Ulama Imam Al-Ghazali Dan Thomas Aquinas Berdasarkan Teori Empirisme," *Jurnal Hikmah : Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023) : 7

dapat di implementasikan dalam suatu majelis pembelajaran

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan kombinasi dari deskriptif dan analisis. Deskriptif bermakna menggambarkan, memaparkan, atau menjelaskan peristiwa sosial yang akan diteliti dan terjadi pada saat itu juga. Sedangkan analisis maksudnya adalah mempresentasikan hasil penelitian dan membandingkan dengan hasil penelitian lain.

Kemudian Creswell memberikan penjelasan tentang penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan menyelidiki suatu fenomena dan masalah yang terjadi kehidupan manusia. Penelitian kualitatif juga disebut sebagai suatu strategi dalam mencari makna, pengertian, konsep suatu fenomena secara alami dan disajikan dalam bentuk narasi ilmiah.⁹⁶

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 11 Kelurahan Manisrejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun. Adapun alasan penelitian ini dilakukan di SMPN 11 Kota Madiun adalah sebagai berikut :

1. Belum ada penelitian yang dilakukan di sekolah tersebut dengan judul “Implementasi Konsep Pemikiran Al Ghazali Dalam Relasi Guru Dan Murid Di SMPN 11 Madiun
2. Permasalahan yang diambil terkait relasi guru dan murid yang mulai kurang

⁹⁶ Marinu Waruwu Volume, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023) : 2898

diperhatikan dan relevan untuk dilakukan penelitian di SMPN 11 Kota Madiun

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah salah satu guru pendidikan agama islam yang mengajar di SMPN 11 Madiun. Sedangkan data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder,⁹⁷ sebagai berikut.

1. Data primer, yaitu data tentang relasi guru dan murid di SMPN 11 Kota Madiun yang berasal dari subjek penelitian atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diperoleh melalui wawancara peneliti dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kota Madiun
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dokumen yang dimaksud adalah dokumentasi-dokumentasi lengkap yang diperoleh dari lokasi penelitian. Adanya data tersebut dapat melengkapi laporan penelitian yang dilakukan peneliti saat berada di lokasi penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati objek dan fenomena yang terjadi pada lokasi penelitian. Dalam konteks observasi peneliti mengamati interaksi sosial yang terjadi dan relevan

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta , 2020), 300

dengan fenomena penelitian.⁹⁸

Observasi dilakukan di SMPN 11 Kota Madiun dan dilakukan langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara. Tujuan dari observasi ini adalah memperoleh data terkait implementasi pemikiran Al Ghazali tentang adab guru dan murid serta relasi guru dan murid di SMPN 11 Madiun.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan cara interaksi langsung dengan narasumber penelitian. Wawancara dilakukan dengan tujuan memperoleh data yang akurat dan konkrit karena dilakukan secara langsung dengan narasumber. Wawancara bisa dilakukan ketika sebelum penelitian berlangsung atau saat penelitian berlangsung tergantung dengan kebutuhan peneliti. Selain itu wawancara bisa dilakukan dengan terstruktur atau tidak terstruktur.⁹⁹

Wawancara pada penelitian kali ini dilakukan dengan interaksi secara langsung dengan narasumber yang terlibat dalam penelitian yang tidak lain adalah salah satu guru SMPN 11 Kota Madiun. Pemilihan guru SMPN 11 Kota Madiun sebagai narasumber karena mereka lebih ahli dan paham terkait fenomena penelitian yang terjadi.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah salah satu pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen, arsip atau tulisan yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen bisa berbentuk berbagai

⁹⁸Ardiansyah, Risnita, M.Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif" *IHSAN: Jurnal Pendidikan* 1 no. 2 (2023) : 4

⁹⁹ Ardiansyah.

macam, bisa berbentuk dokumen tertulis, arsip, jurnal, buku, majalah, surat berita dan lain lain yang bersifat resmi dan berkaitan dengan penelitian¹⁰⁰

Pada penelitian ini dokumentasi berbentuk dokumen tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Selain bentuk tertulis, dokumentasi pada penelitian ini juga berbentuk foto sebagai bukti bahwa penelitian benar benar dilakukan oleh peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles, Huberman dan saldana, analisis data kualitatif terbagi menjadi 4 yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan data

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah kegiatan mengumpulkan data secara objektif yang diperoleh melalui hasil wawancara dan obvservasi saat penelitian berlangsung

2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses dalam memilih, menyederhanakan dan memodifikasi data dari hasil transkrip wawancara, dokumen dan observasi untuk memperoleh data penelitian yang diinginkan

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah mengorganisir data dari hasil reduksi data dan disajikan dengan narasi dari penulis yang digunakan untuk menjadi landasan dalam penelitian

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

¹⁰⁰ Ardiansyah.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahapan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan dan verifikasi bertujuan untuk mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh sejak awal penelitian. Sedangkan seiring berjalannya penelitian maka satu per satu bukti muncul untuk memverifikasi data untuk menjawab pertanyaan dari penelitian¹⁰¹

F. Pengecekan Keabsahan Data

Uji validitas dan reliabilitas merupakan hal yang paling ditekankan pada pengujian keabsahan data dalam penelitian. Penelitian kualitatif tidak seketat penelitian kuantitatif. Begitu sampai di lapangan, permasalahan yang sudah terdefinisi bisa saja berubah karena adanya sesuatu yang lebih mendesak dan signifikan dari yang telah ditetapkan sebelumnya, atau mungkin terbatas pada porsi yang lebih kecil dari rumusan awal, demikian juga dalam proses dilakukannya observasi dan wawancara. Data dari penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti mengadakan uji keabsahan data. Teknik dari pengujian keabsahan data dengan melakukan sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti akan kembali ke lapangan dengan observasi yang lebih luas, membuat catatan, dan melakukan wawancara lanjutan dengan narasumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Pengamatan ini mengandung makna bahwa peneliti dan narasumber akan menjalin hubungan yang lebih akrab (tidak ada jarak lagi), lebih terbuka, dan dilandasi rasa saling percaya, artinya tidak ada lagi informasi yang dirahasiakan.

¹⁰¹ Feny Rita Fiantika dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif (Padang : PT Global Exsekuitf Teknologi, 2022), 70-73

2. Meningkatkan ketekunan

Salah satu cara untuk menentukan keabsahan data adalah ketekunan peneliti dalam melakukan observasi, yang didasari kepada “seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti dalam melaksanakan kegiatan observasi”. Mengembangkan ketekunan berarti menjadi lebih perseptif dan berjangka panjang. Hal ini akan memastikan bahwa peristiwa-peristiwa dicatat secara akurat dan metodis serta datanya pasti.

3. Triangulasi data.

Triangulasi data adalah metode analisis data yang menggabungkan informasi dari berbagai sumber. Menurut Norman K. Denkin, triangulasi adalah proses menggabungkan pendekatan yang berbeda untuk mengkaji fenomena terkait dari berbagai sudut pandang. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data di berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Kredibilitas data juga sering kali dipengaruhi oleh waktu. Ketika data dikumpulkan melalui teknik wawancara sejak dini, ketika sumbernya masih segar dan tidak ada banyak masalah, maka data tersebut menjadi lebih kredibel dan valid. Oleh karena itu, wawancara verifikasi, observasi, atau metode lain dalam berbagai konteks atau waktu dapat digunakan untuk menilai kebenaran data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang menerima informasi dengan cara mengecek data yang diperoleh selama penelitian melalui berbagai sumber atau informan. Dengan Teknik triangulasi sumber ini, maka peneliti dapat mengumpulkan data dari observasi, wawancara, serta dokumentasi yang diperoleh, akan menghasilkan informasi atau bukti yang berbeda dan akan menambah keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai guru PAI dan wali kelas serta melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.¹⁰²

G. Tahapan Penelitian

1. Tahap pra-lapangan

Tahap pra-lapangan ini meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih tempat penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai

¹⁰² Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data (Jakarta: PT. Rajafindo,2010),129

lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

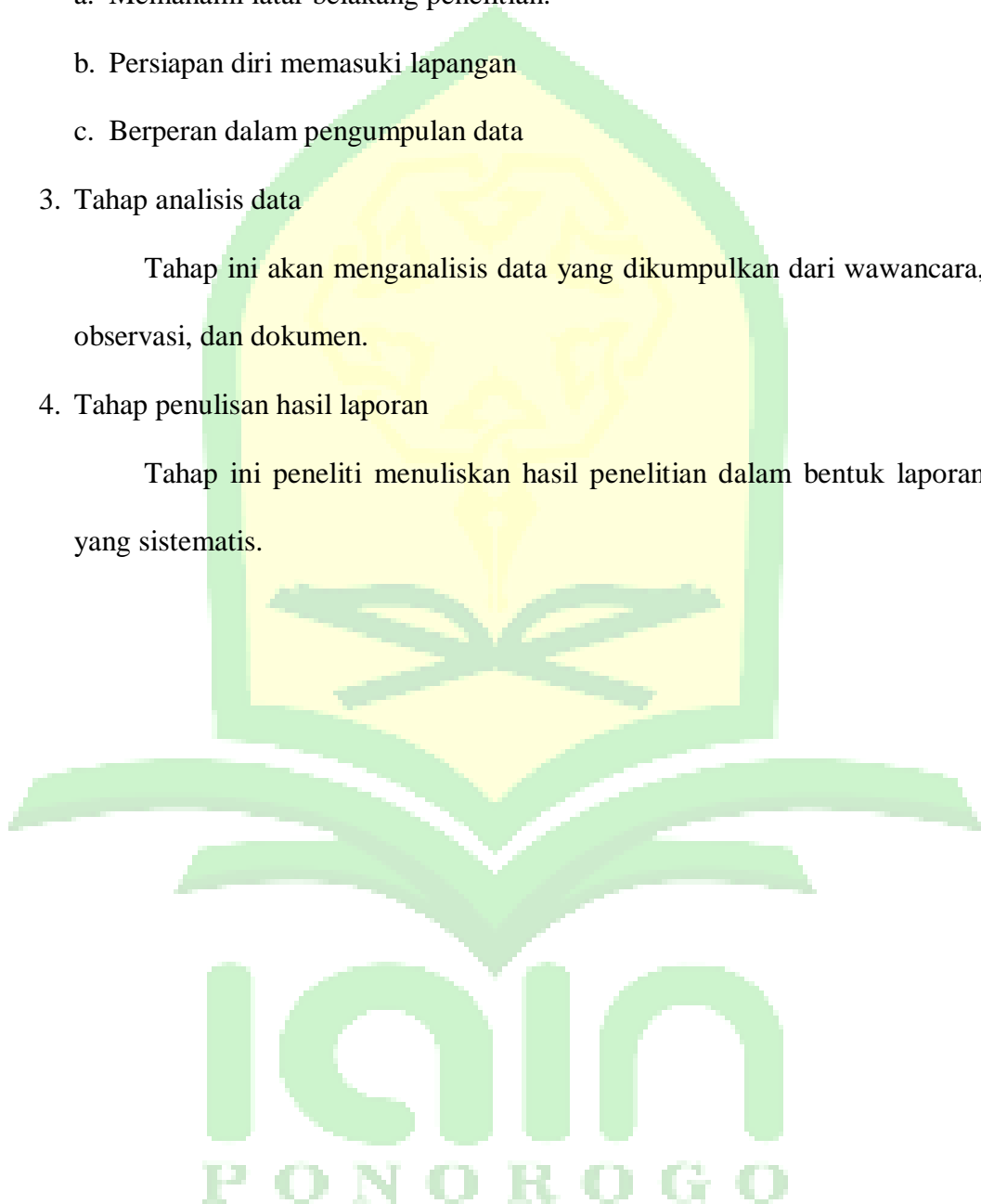
- a. Memahami latar belakang penelitian.
- b. Persiapan diri memasuki lapangan
- c. Berperan dalam pengumpulan data

3. Tahap analisis data

Tahap ini akan menganalisis data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumen.

4. Tahap penulisan hasil laporan

Tahap ini peneliti menuliskan hasil penelitian dalam bentuk laporan yang sistematis.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

SMPN 11 Kota Madiun beralamatkan di jalan PG Kanigoro no 11 Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun Provinsi Jawa Timur 63138. SMPN 11 Kota Madiun merupakan sekolah negeri yang didirikan di kota Madiun dibawah naungan kemendikbud

Jenjang pendidikan di SMPN 11 Kota Madiun dimulai dari tingkat yang paling rendah yaitu kelas 7 hingga tingkat paling tinggi yaitu kelas 9. Lingkungan sekolah SMPN 11 Kota Madiun sangat asri dengan adanya tanaman yang sejuk dan air mancur di tengah lapangan.

1. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Madiun

SMPN 11 Kota Madiun terletak di Kelurahan Manisrejo tepatnya jalan PG Kanigoro no 11 Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun. Sekolah ini berada dibawah naungan pemerintah dengan surat izin operasional 030/U/1079 dengan akreditasi A dengan memiliki luas 5.913 m²

SMPN 11 Kota Madiun memiliki siswa sebanyak 590 dengan perincian siswa kelas 7 sebanyak 196 siswa, kelas 8 sebanyak 200 siswa dan kelas 9 sebanyak 194 siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan, total kelas 7 sampai kelas 9 berjumlah 7 kelas dimulai dari kelas A hingga kelas G. Sesuai dengan peraturan sekolah bahwa setiap siswa dilarang berangkat sekolah menggunakan kendaraan bermotor sendiri tanpa

pendamping. Kebanyakan siswa SMPN 11 menggunakan sepeda ketika berangkat sekolah atau diantar oleh orang tua masing masing

SMPN 11 memiliki guru tetap sebanyak 40 dan guru agama sebanyak 3 dari setiap tingkatan. Masa kerja guru SMPN 11 kota madiun sebanyak 5 hari dalam seminggu, pada hari sabtu dan minggu mereka libur. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB, sebelum jam tersebut para siswa diwajibkan untuk sudah berada di sekolah. Kegiatan pada pagi hari dimulai dari gerbang sekolah dimana para siswa yang datang ke sekolah wajib bersalaman kepada guru yang piket pada hari itu. Setelah bersalaman para siswa menunggu bel masuk yang dibunyikan sebelum pembelajaran dimulai pada pukul 07.00. Setelah bel berbunyi para siswa berbaris di depan kelas untuk melakukan kegiatan pembentukan karakter siswa dengan bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru yang mengajar pada jam 1 di kelas tersebut. Kegiatan tersebut merupakan upaya yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter siswa yang memiliki akhlak mulia. Pembelajaran di SMPN 11 berlangsung selama 7 jam dimulai pukul 07.00 WIB sampai jam 15.00 WIB dengan 2 kali istirahat.

Selain kegiatan bersalaman dengan guru pada pagi hari ada juga kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter siswa sebagai seorang muslim yang taat terhadap agama. Kegiatan tersebut bernama kegiatan religi yang biasa dilaksanakan setiap jumat pagi. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan oleh ibu Sri Lestari S. Pd selaku guru agama di SMPN 11 Kota Madiun

Salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas keagamaan siswa salah satunya melalui kegiatan religi yang dilakukan setiap hari jumat mas. Kegiatan religi isinya ada sholat dhuha dan istighosah bersama para siswa dan guru di lapangan sekolah. Lalu ada membaca Al-Quran bersama dan hafalan surat pendek. Terakhir ada yasinan bersama dinas pendidikan dan kementerian agama. Semua itu terjadwal mas, jadi tidak dalam satu jumat dilakukan bersama sama

a. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Madiun

SMPN 11 Kota madiun berdiri pada tahun 1956 di wilayah mojopurno dengan nama Sekolah Kerajinan Negeri Mojopurno atau disingkat dengan nama SKN Mojopurno. Seiring dengan berjalannya waktu Sekolah Kerajinan Negeri Mojopurno berganti nama menjadi Sekolah Teknik Mojopurno Filial dan akhirnya menjadi Sekolah Teknik Negeri 5 Kota Madiun. Pada tahun 1968 berubah lagi menjadi Filial Sekolah Teknik Negeri 1 Kota Madiun hingga pada tahun 1974 berubah menjadi Sekolah Teknik Negeri 4 Madiun. Pada tahun 1979 berubah lagi menjadi sekolah integrasi atau Sekolah Menengah Pertama Manisrejo sampai 10 tahun berikutnya atau tepatnya tahun 1989 berubah menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Madiun hingga sekarang

b. Visi Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Madiun

1) Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Madiun

Terwujudnya peserta didik yang religius, berkarakter Pancasila, berprestasi, bijak dalam IPTEK dan berwaawasan lingkungan hidup

2) Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Madiun

Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Madiun memiliki misi sebagai berikut :

- a) Membiasakan pelaksanaan dan penerapan nilai ibadah dalam sikap dan perbuatan sehari – hari
- b) Menciptakan masyarakat belajar yang menuburkan sifat kritis, komunikatif, kolaboratif, kreatif dan menyenangkan
- c) Mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, efektif, inovatif, adil dan merata
- d) Meningkatkan hubungan yang sinergis antara sekolah, pemerintah, masyarakat, dan stakeholder lainnya.
- e) Meningkatkan kepedulian dan budaya lingkungan yang berwawasan lingkungan (melestarikan menjaga dan mencegah dari pencemaran lingkungan)

c. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Madiun

Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Madiun merupakan sekolah dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dipimpin oleh kepala sekolah bernama bapak Irawadi, S.Pd, M.Pd. Tepat dibawah kepala sekolah ada wakasek kurikulum bernama Dra Jajuk Dwiajun Mei yang memiliki empat anggota staf kurikulum bernama Heru Kuswanto, S.Kom, Susi Ratnowati, S.Pd, Sari Gondonastuti, SS, M.Pd. Selanjutnya ada wakasek sarpras bernama Muhammad Fachrizal Ariyanto, S.Pd yang memiliki dua anggota staf bernama Ima Mariana, S.Pd dan Okky Pramuda C, S.Pd. Selanjutnya ada wakasek kesiswaan yang

bernama Dra Dwi Ratna S yang memiliki dua anggota staf bernama Febri Ananta S.Pd dan Irma Trijayanti, S.Pd. dan terakhir ada kaur humas bernama Sri Nurhayati, S.Pd yang memiliki satu anggota staf bernama Lyka Rovianingrum, S.Kom

Struktur organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Madiun berikutnya ada kepala perpustakaan bernama Dra Tatik Julijani, S.Pd, S.Th, M.Pd, kepala laboratorium Haryaningtyas, S.I, coordinator tata usaha Darto yang memiliki sepuluh anggota staf Sri Purwaningtyas, Sri Ramie Astuti, Yaumi Saadah, S.Pd, Chatarina Estika P, S.Sos, Agus Kusaini, Amin Tohari, Nia Surya Wijayanti, S.I.Pust, Wieke Astrianti, A.Md, Priyo Sugondo, Panarimo Sutrisno

d. Data Guru Agama Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Madiun

3.1 Tabel Daftar Nama Guru PAI SMPN 11 Kota Madiun

No	Nama	JK	Pendidikan	Status	Alamat
1	Bana Al Qowi	L	S.Pd	PNS	Kranggen, Madiun
2	Moh. Nahrowi	L	S.Pd	P3K	Dolopo, Madiun
3	Sri Lestari	P	S.Ag	PNS	Manisrejo, Madiun

P O N O R O G O

e. Data Siswa SMPN 11 Kota Madiun

3.2 Tabel Data Siswa SMPN 11 Kota Madiun

No	Kelas	Jumlah
1	7	196
2	8	200
3	9	194

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Relasi Guru dan Murid di SMPN 11 Kota Madiun

Relasi antara guru dan murid di SMPN 11 terjalin dengan baik. Pernyataan tersebut diperkuat dalam wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kota Madiun sebagai berikut

Relasi yang terjalin antara guru dan murid sangatlah penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Karena dalam suatu proses pembelajaran melibatkan guru dan murid maka sangat dibutuhkan relasi yang terjalin dengan baik dan harmonis antara keduanya. Dengan terjalinnya relasi yang baik memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Begitu juga sebaliknya, dengan relasi yang terjalin dengan baik tersebut dapat memudahkan murid dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Karena dengan relasi yang terjalin dengan baik memudahkan guru dan murid untuk memahami satu sama lain sehingga tidak ada kesalah pahaman antara keduanya¹⁰³

Guru di SMPN 11 Kota Madiun sangat memahami karakteristik muridnya. Hal tersebut membuat guru di SMPN 11 dapat menjalin relasi yang baik dengan muridnya. Pernyataan tersebut diperkuat dalam wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kota Madiun sebagai berikut

Relasi yang terjalin dengan baik menurut saya adalah ketika guru dan murid dapat memahami karakteristik dari setiap individu tersebut. Misalnya ketika seorang guru mengetahui bahwa ada salah satu muridnya yang pendiam maka diperlukan pendekatan yang lebih untuk memahami mengapa murid tersebut pendiam.

¹⁰³Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/25-03/2024

Sebaliknya murid juga tahu karakteristik gurunya. Ketika murid tahu bahwa gurunya tidak suka murid yang ramai atau bicara sendiri maka murid tidak akan melanggar peraturan yang tidak disukai oleh guru tersebut. Itulah definisi relasi yang terjalin baik antara guru dan murid.¹⁰⁴

Guru SMPN 11 Kota Madiun mempunyai cara sendiri dalam membangun relasi yang baik dengan muridnya. Salah satunya adalah dengan menganggap murid sebagai teman sendiri. Hal tersebut diperkuat dalam wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kota Madiun sebagai berikut.

Seperti yang sudah diketahui bahwa murid pada zaman sekarang sangat susah untuk dididik menggunakan cara yang keras. Mereka lebih suka cara halus dan menyenangkan agar mereka menjadi nyaman ketika mencari ilmu di sekolah. Maka dari itu sebagai seorang guru kita membuat para murid nyaman ketika menuntut ilmu di sekolah. Caranya adalah menganggap murid tersebut sebagai teman dekat sehingga komunikasi berjalan dengan lancar. Dengan begitu sebagai seorang guru tahu apa saja yang membuat para murid nyaman ketika berada di sekolah. Namun walaupun begitu sebagai seorang guru tidak selalu menganggap murid sebagai teman. Guru menganggap muridnya sebagai teman ketika di luar pembelajaran misalnya ketika bertemu di kantin atau di perpustakaan. Sebagai seorang guru kita tetap menjalin komunikasi dengan para murid walaupun tidak sedang dalam pembelajaran. Komunikasi yang terjalin antara guru dan murid ketika di luar kelas ada banyak misalnya seorang guru menanyakan bagaimana kabar murid tersebut. Dengan begitu murid menjadi nyaman dan menganggap bahwa guru adalah teman sekolah mereka.¹⁰⁵

Dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2024 yang bertempat di SMPN 11 Kota Madiun dapat diperoleh informasi terkait dengan relasi sosial yang terjalin yaitu tampak para guru dan murid bercengkrama ketika jam isitrahah berlangsung. Walaupun di luar pembelajaran, guru dan murid terlihat sangat dekat ketika sedang berbicara. Guru dan murid membahas hal diluar pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk menjalin hubungan yang baik antara guru dan murid di SMPN 11 Kota Madiun.¹⁰⁶

¹⁰⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/25-03/2024

¹⁰⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/25-03/2024

¹⁰⁶Lihat Transkrip Observasi Nomor : 01/O/28-3/2024

Selain menganggap murid sebagai teman, guru SMPN 11 Kota Madiun juga memosisikan diri mereka sebagai orang tua murid di sekolah. Hal tersebut bertujuan agar para murid menjadi lebih patuh terhadap guru di sekolah. Pernyataan tersebut diperkuat dalam wawancara dengan salah satu guru di SMPN 11 Kota Madiun sebagai berikut.

Sama halnya dengan relasi pertama yang sudah disebutkan. Selain menganggap murid sebagai teman, kita sebagai seorang guru juga harus menempatkan posisi kita sebagai orang tua mereka di sekolah. Karena ketika mereka para murid berangkat ke sekolah secara tidak langsung orang tua mereka menitipkan anaknya kepada kita sebagai gurunya. Dengan kata lain kita sebagai guru harus menggantikan peran orang tua ketika berada di sekolah. Peran orang tua ada banyak seperti mendidik, membimbing, mengarahkan, dan lain lain. Sama halnya dengan guru, kita juga harus mendidik, membimbing dan mengarahkan mereka kepada hal hal yang positif. Ketika ada murid yang kesusahan maka kita sebagai guru harus membantu dalam memecahkan masalah murid tersebut serta memberikan solusi. Karena seorang murid di sekolah tidak punya tempat untuk mengadu dan bercerita ketika ada masalah. Mungkin ketika berada di rumah mereka bisa bercerita kepada orang tuanya. Tapi kalau di sekolah kita sebagai guru harus bisa menjadi tempat mengadu dan bercerita bagi para murid yang bermasalah.¹⁰⁷

Selain itu dalam kegiatan observasi yang dilakukan pada tanggal 28 Maret 2024 yang bertempat di SMPN 11 Kota Madiun diperoleh informasi bahwa saat di luar kelas terlihat seorang guru memarahi muridnya karena melanggar peraturan sekolah.¹⁰⁸

2. Implementasi Konsep al-Ghazali Tentang Adab Guru dan Murid

a. Adab Guru

Guru di SMPN 11 Kota Madiun selalu mengedepankan akhlak daripada ilmu. Mengingat posisi mereka sebagai guru Pendidikan Agama Islam, maka penekanan terhadap ilmu agama terutama akhlak sangat diperhatikan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang sudah

¹⁰⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/25-03/2024

¹⁰⁸Lihat Transkrip Observasi Nomor : 01/O/28-3/2024

dilakukan dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kota Madiun sebagai berikut

Adab sebagai seorang guru sangatlah penting karena berpengaruh terhadap akhlak peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena guru merupakan suri tauladan bagi muridnya. Melihat sekarang banyak sekali kenakalan remaja yang diakibatkan karena kelalaian seorang guru dalam menerapkan ilmu akhlak dan moral kepada peserta didik.¹⁰⁹

Guru di SMPN 11 Kota Madiun mempunyai cara sendiri dalam menunjukkan adab yang baik sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kota Madiun diperoleh hasil sebagai berikut

Sebagai seorang guru sudah pasti kita menjelaskan konsep tentang adab dan akhlak sesuai dengan syariat islam kepada para murid. Namun demi terciptanya salah satu visi misi sekolah yaitu menciptakan siswa yang berakhlakul karimah, tidak cukup dengan hanya teori. Kita juga menerapkannya dalam kehidupan nyata di sekolah dengan harapan dilihat dan ditiru oleh murid sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh seorang guru dalam menunjukkan adab dan akhlak yang benar yaitu dengan berbicara yang sopan dan santun, berpakaian yang rapi, lemah lembut kepada para murid, dan selalu menunjukkan sifat akhlakul karimah ketika berada di sekolah.¹¹⁰

Adab seorang guru ada banyak. Menurut Imam al-Ghazali adab guru dijelaskan ada empat belas seperti yang sudah dijelaskan dalam teori. Teori tersebut di perjelas berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kota Madiun mengenai adab guru sebagai berikut.

1) *Ih{tima>l* (siap menanggung beban).

Guru SMPN 11 Kota Madiun selalu kompeten dalam menjalankan tugasnya sebagai guru tanpa mengenal lelah. Tugas guru SMPN 11 Kota Madiun juga bermacam macam. Berdasarkan

¹⁰⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/25-03/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini

¹¹⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/25-03/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini

wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN

11 Kota Madiun tentang diperoleh hasil sebagai berikut

Guru merupakan suatu profesi yang tidak semua orang bisa melakukan peran dan tugasnya dengan baik. Sebagai guru yang profesional pastinya kita harus ikhlas dan tulus dalam mengemban tugas serta menjalankan peran dan tugas guru di sekolah seperti membuat rancangan pembelajaran, soal ujian, raport dan lain lain.¹¹¹

2) *Al-h{ilm* (Bersikap santun) dalam segala keadaan.

Guru SMPN 11 Kota Madiun selalu menampilkan sikap santun dalam semua kondisi. Baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Dalam menampilkan sikap santun, guru SMPN 11 Kota Madiun juga memiliki cara sendiri yang pastinya sikap santun tersebut dapat dilihat dan dicontoh oleh muridnya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kota Madiun sebagai berikut

Sebagai seorang guru kita pasti mengajarkan tentang sikap sopan santun kepada para murid saat pembelajaran. Namun sebagai seorang guru, hal tersebut nampaknya kurang ketika hanya dijelaskan sebatas teori saja. Maka dari itu sebagai seorang guru kita menerapkan sikap santun tersebut di kehidupan nyata baik bagi para guru maupun murid. Sikap santun bisa ditunjukkan dengan cara berjalan dengan sopan, berbicara dengan sopan dan lain lain..¹¹²

3) *Julūsu al - haibatī* (duduk dengan penuh kewibawaan).

Guru SMPN 11 Kota Madiun selalu menunjukkan sikap wibawa mereka dalam ketika di sekolah. Baik itu di luar maupun di dalam pembelajaran. Guru SMPN 11 Kota Madiun sangat menjunjung integritas sebagai seorang guru. Dalam hal tersebut guru SMPN 11 Kota Madiun memiliki cara sendiri dalam membangun wibawa mereka. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu

¹¹¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/25-03/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini

¹¹²Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/25-03/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini

guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kota Madiun sebagai berikut

Seorang guru merupakan sosok yang harus dihormati dan disegani oleh semua orang terutama orang-orang yang ada di sekolah. Mengingat tugas guru adalah mendidik, membimbing serta mencetak generasi muda yang berkualitas dalam segi ilmu maupun akhlak, maka sudah sepantasnya seorang guru harus dihormati oleh semua orang. Namun sikap wibawa itu juga harus dimunculkan oleh para guru tersebut. Dalam realisasinya kita sebagai guru tau batasan bersosialisasi dengan para murid dan warga sekolah lainnya dan juga selalu menampilkan sikap yang positif sehingga kita dihormati dan disegani oleh semua orang. Sikap wibawa yang ditunjukkan oleh guru bisa berupa cara berjalan, berpakaian, berbicara dengan orang sekitar. Semua itu dilakukan oleh para guru dengan ketentuan standar sebagai seorang guru yang berwibawa.¹¹³

Sedangkan dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2024 yang bertempat di ruang kelas SMPN 11 Kota Madiun diperoleh informasi bahwa guru SMPN 11 Kota Madiun menunjukkan sikap wibawa mereka kepada murid dengan cara berjalan dan duduk secara profesional sebagai seorang guru di dalam kelas.¹¹⁴

4) *Tark at - takabburī* (menghindari sikap sombong).

Guru SMPN 11 Kota Madiun sangat menghindari sifat sombong. Menurut mereka sifat sombong adalah penyakit hati yang susah untuk disembuhkan. Dalam proses pembelajaran, guru SMPN 11 Kota Madiun selalu merendahkan diri mereka di hadapan murid. Mereka beranggapan bahwa ruang pembelajaran diciptakan untuk sama-sama belajar baik sebagai guru atau murid. Sesuai dengan pernyataan dari hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kota Madiun sebagai berikut

Sombong merupakan perbuatan yang tidak disukai oleh Allah SWT. Kita sebagai guru mengajarkan tentang akhlak terpuji yang harus dilakukan dan akhlak tercela yang harus dihindari. Sedangkan sombong merupakan akhlak yang tercela. Maka sudah menjadi keharusan kita sebagai guru untuk menghindari sifat sombong.

¹¹³Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/25-03/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini

¹¹⁴Lihat Transkrip Observasi Nomor : 01/O/28-3/2024

Dalam realisasinya, kita sebagai guru tidak menunjukkan sifat sombong kita dengan mengagungkan diri kita. Tapi sebaliknya, yang kita tunjukkan adalah kerendahan hati sebagai seorang guru. Saat pembelajaran kita selalu mengingatkan murid untuk selalu mengingatkan kita sebagai guru apabila ada salah dalam menyampikan materi.¹¹⁵

5) *Tawa>d{u'* (rendah hati)

Guru SMPN 11 Kota Madiun dalam menjalankan tugasnya selalu megedepankan sikap rendah hati atau *Tawa>d{u'*. Mereka beranggapan bahwa sikap tersebut dapat menjauhkan diri mereka dari sifat tercela yang dibenci oleh Allah SWT. Selain itu sebagai guru Pendidikan Agama Islam wajib bagi mereka untuk mencontohkan sifat terpuji dan menjauhi sifat tercela. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kota Madiun

Tawa>d{u' tidak hanya dimiliki oleh seorang guru saja. Namun semua umat muslim juga harus menerapkan sifat *tawa>d{u'* dalam diri mereka. Jadi sebagai guru Pendidikan Agama Islam kita menerapkan sifat *tawa>d{u'* dalam diri kita sendiri. Bentuk *tawa>d{u'* yang biasanya ditunjukkan oleh para guru di SMPN 11 Kota Madiun dengan cara menganggap bahwa pembelajaran di dalam kelas adalah bentuk belajar bersama antara guru dengan murid.¹¹⁶

6) *Tarkal - hazl wa dābbatī* (tidak bermain dan bercanda)

Guru SMPN 11 Kota Madiun memberikan pernyataan bahwa murid sekarang sangat susah untuk dididik secara monoton. Mereka mudah bosan jika guru hanya menjelaskan seperti ceramah saja. Maka dari itu guru SMPN 11 Kota Madiun selalu menambahkan permainan atau bercanda di sela sela pelajarannya. Namun mereka tetap tahu batasan dalam bermain dan bercanda ketika pembelajaran. Menurut para guru SMPN 11 Kota Madiun, bercanda yang berlebihan malah

¹¹⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/25-03/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini

¹¹⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/25-03/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini

dapat membawa dampak buruk bagi guru maupun murid itu sendiri.

Sesuai dengan pernyataan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kota Madiun sebagai berikut

Bercanda dan bermain juga perlu dibutuhkan oleh guru dalam mencairkan suasana ketika pembelajaran. Dapat dilihat murid yang selalu tampak bosan dan murung ketika pembelajaran dimulai. Karena mereka beranggapan bahwa belajar itu tidak menarik. Maka dari itu kita sebagai guru juga memberikan sedikit permainan dan candaan sewajarnya saja agar para murid senang. Namun guru juga tau batasan dalam bermain dan bercanda. Terkadang guru yang terlalu bermain dan bercanda malah tidak menjelaskan materi yang akan disampaikan. Jadi jam pelajaran yang harusnya diisi dengan materi tapi malah diisi dengan bermain. Permainan yang diterapkan di tengah tengah pembelajaran biasanya berbentuk bernyanyi bersama.¹¹⁷

Selain itu dalam kegiatan observasi di SMPN 11 Kota Madiun diperoleh informasi bahwa guru juga sesekali mengajak muridnya bermain sebagai bentuk *ice breaking* ketika murid merasa bosan. Bentuk permainannya bisa beragam, namun biasanya bernyanyi dan olahraga ringan.¹¹⁸

7) *Ar-rifqu* (bersifat lemah lembut)

Guru SMPN 11 Kota Madiun selau bersifat lemah lembut kepada muridnya. Mereka beranggapan bahwa tidak pantas bagi mereka sebagai seorang guru bersifat kasar dan keras kepada muridnya. Karena sesuai dengan pernyataan guru SMPN 11 Kota Madiun bahwa murid pada zaman sekarang berbeda dengan zaman dahulu. Murid zaman sekarang tidak bisa dididik dengan cara yang kasar dan keras, harus dididik dengan lemah lembut. Sesuai dengan pernyataan dari hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kota Madiun sebagai berikut

Sifat lemah lembut harus dimiliki oleh semua guru. Demi terciptanya suasana kelas

¹¹⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/25-03/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini

¹¹⁸Lihat Transkrip Observasi Nomor : 01/O/28-3/2024

yang ramah terhadap anak, kita selalu bersifat lemah lembut dan penuh kasih sayang kepada para murid. Karena para murid menganggap bahwa guru adalah orang tua yang mengayomi mereka ketika berada di sekolah. Jadi sebagai guru kita tidak selalu marah marah kepada para murid. Justru kita sebagai guru menjadi tempat cerita bagi murid ketika mereka memiliki masalah dalam hidupnya.¹¹⁹

8) *Iṣlāḥ al-balādi bi-ḥusni al-irsyādi* (membimbing muridnya ketika dalam kesusahan)

Guru SMPN 11 Kota Madiun sangat memperhatikan tugas mereka dalam mendidik. Mereka sebagai guru mendidik murid dengan sungguh sungguh. Ketika ada murid yang kesusahan dalam memahami materi maka guru akan membantu mereka untuk memahami materi tersebut sampai paham agar tidak ketinggalan dengan murid murid lainnya. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kota Madiun dalam hasil wawancara sebagai berikut

Sebagai seorang guru kita bersedia membimbing murid yang mengalami kesusahan ketika di sekolah. Kesusahan siswa tidak hanya sebatas memahami materi. Namun bisa jadi permasalahan seperti bullying dan kenakalan remaja lainnya. Kebanyakan mereka tidak berani bercerita kepada orang tua mereka di rumah. Sehingga kita sebagai guru menempatkan diri kita sebagai pembimbing dalam memecahkan masalah mereka.¹²⁰

9) *Tark al-anfāti min qawlin lā adrī* (tidak malu ketika tidak tahu).

Guru di SMPN 11 Kota Madiun meyakini bahwa mereka sebagai guru tidak selamanya benar. Mereka menyatakan bahwa sebagai manusia biasa pasti tidak luput dari yang namanya kesalahan. Dengan pernyataan tersebut membuat guru SMPN 11 Kota Madiun selalu mengakui kesalahan jika memang ada salah ataupun ketidak tahuan. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara oleh salah satu Guru

¹¹⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/25-03/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini

¹²⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/25-03/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini

Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kota Madiun

Ketidak tahuan seorang guru merupakan hal wajar. Seorang guru juga bukan manusia sempurna yang tahu akan segala hal. Namun ada aturan juga dalam menyikapinya. Ketika seorang guru ditanya suatu hal oleh muridnya dan tidak bisa menjawab karena tidak tahu, maka kita memberikan yang sejujurnya bahwa hal tersebut belum diketahui. Kita sebagai guru tidak pernah berbohong kepada murid apabila kita tidak tahu tentang suatu hal. Karena jika seorang guru asal menjawab padahal tidak tahu fakta sebenarnya maka sama saja dengan menjerumuskan muridnya. Sebagai guru kitamengatakan jujur bahwa kita tidak tahu dan lebih rajin lagi dalam belajar. Karena pada dasarnya dalam sekolah itu kita sama sama belajar baik dari murid maupun guru itu sendiri.¹²¹

- 10) *Tafahummu su'ālihi*(memfokuskan perhatian kepada murid yang bertanya atau memberi tanggapan)

Guru SMPN 11 Kota Madiun selalu memberikan kesempatan pada muridnya untuk bertanya ketika pembelajaran di kelas. Tujuannya selain untuk menciptakan murid yang berfikir kritis juga untuk membantu murid yang susah untuk memahami materi. Guru SMPN 11 Kota Madiun dengan senang hati menjawab pertanyaan dari murid dengan maksimal sepengetahuan guru. Sehingga murid yang bertanya diharapkan mendapatkan jawaban sesuai yang diinginkannya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kota Madiun sebagai berikut

Ketika ada murid yang bertanya kita sebagai guru memberikan penjelasan kepadanya terkait materi yang belum dipahaminya. Namun sebagai guru, kita tetap menjelaskan kepada seluruh murid baik bertanya atau tidak sehingga dapat menambah wawasan semua murid tidak hanya yang bertanya saja. Sebagai guru kita hanya menjelaskan suatu hal di dalam lingkup materi saja. Jika soal yang ditanyakan oleh murid di luar materi kita hanya menjawab sewajarnya saja hanya sebatas wawasan tidak perlu dijelaskan panjang lebar.¹²²

Selain itu dalam kegiatan observasi diperoleh informasi bahwa ketika guru sedang mengajar dan ada murid yang mengacungkan

¹²¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/25-03/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini

¹²²Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/25-03/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini

tanggannya untuk bertanya. Maka guru memberikan waktu untuk murid tersebut bertanya dan kemudian akan dijawab serta dijelaskan kepada semua murid di dalam kelas.¹²³

11) *Qabūl al-hujjati* (menerima argumen orang lain)

Seperti yang sudah dijelaskan tadi bahwa guru bukanlah orang yang sempurna seperti Nabi Muhammad SAW. Jadi guru juga butuh yang namanya argumen orang lain dengan tujuan menjadikan guru tersebut lebih baik lagi dari sebelumnya. Pendapat orang lain bisa berbentuk membangun atau menjatuhkan. Sebagai guru harus pintar dalam menerima argumen orang lain. Argumen orang lain bertujuan menjadikan manusia lebih baik lagi. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kota Madiun sebagai berikut

Kita sebagai guru juga selalu terbuka pikiran dan hatinya dalam menerima argumen orang lain. Argumen orang lain tidak semua berbentuk baik. Maka dari itu kita sebagai guru memilih mana argumen yang bagus dan tidak. Karena dari argumen tersebut bisa jadi pembelajaran bagi seorang guru untuk menjadi lebih baik lagi. Selain itu argumen juga bisa menjadi pembandingan dengan argumen kita maupun argumen orang lain. Biasanya kita juga bertanya kepada para murid terkait apa yang harus dilakukan oleh guru agar para murid nyaman saat pembelajaran.¹²⁴

12) *Man'u al-muta'allimi 'an kulli 'ilmin yadhūruhu* (melarang murid untuk mempelajari ilmu yang dilarang oleh syariat islam.)

Guru SMPN 11 Kota Madiun selalu melarang murid untuk mempelajari ilmu yang dilarang oleh syariat agama. Mereka

¹²³Lihat Transkrip Observasi Nomor : 01/O/28-3/2024

¹²⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/25-03/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini

memberitahukan kepada murid bahwa mempelajari ilmu tersebut tidak ada gunanya dan bahkan membawa dampak buruk bagi yang mempelajarinya. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kota Madiun dari hasil wawancara sebagai berikut

Tugas murid di sekolah adalah belajar. Mereka bebas belajar sepuas mereka tidak ada larangan dari guru. Bahkan sebagai guru kita memberi kebebasan kepada murid untuk selalu berkreasi dan mempelajari hal baru. Namun perlu diketahui bahwa tidak semua ilmu itu membawa keberkahan, ada juga ilmu yang dipelajari akan membawa madhorot. Sebagai guru kita melarang murid untuk mempelajari ilmu tersebut. Selama ilmu yang dipelajari membawa kebahagiaan maka hukumnya mubah untuk dipelajari, namun jika sebaliknya apabila ilmu tersebut dipelajari malah membawa madhorot maka hukumnya haram untuk dipelajari..¹²⁵

b. Adab Murid

Murid di SMPN 11 Madiun diajarkan untuk memiliki adab dan akhlak yang baik oleh guru Pendidikan Agama Islam mereka. Hal ini sesuai dengan visi misi SMPN 11 Madiun yaitu membekali peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, pengembangan diri dan pendidikan kecakapan hidup dengan menanamkan nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Selain itu berdasarkan wawancara dengan salah satu murid SMPN 11 Madiun diperoleh informasi bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Madiun sangat mengedepankan adab daripada ilmu. Mereka para guru lebih senang mengajar murid yang beradab daripada murid yang tidak memiliki adab.

Guru SMPN 11 Madiun lebih senang mengajar murid yang memiliki adab yang baik tapi tidak terlalu pintar daripada murid yang pintar tapi tidak memiliki adab. Karena menurut guru tersebut mengajari orang bodoh lebih mudah daripada mengajari orang yang tidak punya adab.

126

¹²⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/25-03/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini

¹²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/25-03/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini

Adab seorang guru sangatlah banyak jika dirinci. Dalam pembahasan kali ini imam al-Ghazali menjadikan adab seorang guru menjadi 6 bagian yang akan dirinci sebagai berikut.

1) *Yabda'ahu bi al-tah{iyyati wa al-salāmi* (mengucapkan salam ketika bertemu dengan gurunya)

Murid SMPN 11 Kota Madiun selalu diajarkan untuk mengucapkan salam kepada guru di depan kelas pada saat jam pertama. Untuk jam jam berikutnya murid SMPN 11 Kota Madiun cukup mengucapkan salam di kelas saat guru hendak masuk ke dalam kelas. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu murid di SMPN 11 Kota Madiun

Kita sebagai para murid diajarkan untuk selalu mengucapkan salam kepada para guru ketika di sekolah. Pada jam pertama kita diharuskan berdiri di depan kelas untuk menyambut guru yang akan mengajar pada jam pertama sekaligus mengucapkan salam. Semua kelas melakukan hal yang sama baik dari kelas tujuh hingga kelas sembilan karena itu merupakan program dari sekolah.¹²⁷

2) *An-yuqūla bayna yadayhi al-kalām* (tidak sering berbicara di depan guru sebelum mendapatkan izin).

Murid SMPN 11 Kota Madiun hanya dibolehkan berbicara ketika diizinkan oleh gurunya. Sehingga ketika guru SMPN 11 Kota Madiun sedang menjelaskan materi di depan kelas maka tidak ada yang boleh bicara sebelum gurunya mengizinkan. Pernyataan tersebut sesuai

¹²⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/25-03/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini

dengan hasil wawancara dengan salah satu murid di SMPN 11 Kota Madiun

Sebagai seorang murid di sekolah kita selalu patuh dan hormat kepada guru. Salah satu cara menghormati guru yaitu dengan cara tidak sembarangan berbicara di depan guru. Kebanyakan dari murid lebih banyak diam daripada bicara karena menurut kita banyak berbicara di depan guru akan membuat lelah guru tersebut. Kita lebih memilih untuk berbicara kepada temannya agar tidak merepotkan guru. Ketika ada materi yang belum dipahami para murid lebih sering bertanya kepada teman daripada bertanya kepada guru. Menurut kita kebanyakan bertanya hanya akan membuat guru menjadi pusing.¹²⁸

- 3) *Lā yaqūlu fī mu'araḍatī qawlīhi* (tidak menyalahkan guru dengan niat merendahkan).

Murid di SMPN 11 Kota Madiun selalu menghormati guru mereka. Mereka tidak berani untuk menyalahkan guru ketika mereka salah atau tidak paham dalam menyampaikan materi. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu murid di SMPN 11 Kota Madiun sebagai berikut

Kita sebagai murid tidak berani untuk menghina guru. Guru merupakan orang yang mulia di sekolah. Selain karena mereka mengajarkan ilmu pengetahuan, mereka juga membimbing serta mengayomi kita sebagai murid mereka. Apabila ada guru yang melakukan kesalahan kita sebagai murid harus menutupi kesalahan tersebut dan memberikan masukan serta saran.¹²⁹

- 4) *Lam yutakallam mā lam yas'alahu ustādhuhu* (tidak berbicara ketika gurunya sedang menjelaskan).

Sebagai murid SMPN 11 Kota Madiun kita dilarang untuk berbicara atau ramai sendiri ketika guru sedang menjelaskan. Tujuannya adalah agar mereka bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ketika ada murid yang ramai sendiri biasanya guru akan memberi peringatan atau hukuman kepada mereka.

¹²⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/25-03/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini

¹²⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/25-03/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu murid SMPN 11 Kota Madiun sebagai berikut

Ketika guru sedang menjelaskan kita sebagai murid diam dan memperhatikan guru. Karena materi yang diajarkan tidak mudah jadi kita perlu fokus untuk dapat memahami materi tersebut. Namun terkadang guru lebih sering berinteraksi dengan muridnya daripada hanya menjelaskan. Karena para guru tahu bahwa kita sebagai murid gampang bosan jika hanya terus terusan mendengarkan materi. Jadi biasanya mereka para guru hanya menjelaskan materi secara singkat saja dilanjutkan dengan diskusi.¹³⁰

- 5) *Lā yaltafitu ilā al-jawānibi* (tidak menoleh kanan kiri waktu pembelajaran).

Selain tidak boleh ramai sendiri ketika di dalam kelas, murid SMPN 11 Kota Madiun juga dilarang untuk menoleh kanan dan kiri ketika pembelajaran. Karena hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi murid ketika di dalam kelas. Murid SMPN 11 Kota Madiun selalu memperhatikan dengan seksama materi yang disampaikan oleh guru ketika sedang mengajar. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara oleh salah satu murid SMPN 11 Kota Madiun

Masalah menoleh kanan kiri memang sering terjadi di kalangan para murid. Namun para guru selalu mengajarkan untuk selalu fokus dan konsentrasi saat pembelajaran. Ketika ada murid yang tidak fokus, maka guru tersebut akan menegur dan memberi peringatan kepadanya. Maka dari itu kebanyakan dari murid tidak berani untuk melakukan hal tersebut karena takut ditegur.¹³¹

- 6) *Idhā qāmā qāmā lahu* (ikut berdiri jika guru sedang berdiri)

Ketika guru hendak masuk kelas, murid SMPN 11 Kota Madiun ikut mengiringi guru masuk kelas dengan cara ikut berdiri ketika guru berdiri dibarengi dengan mengucapkan salam. Hal tersebut menunjukkan bahwa murid SMPN 11 Kota Madiun diwajibkan untuk

¹³⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/25-03/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini

¹³¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/25-03/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini

selalu menghormati guru walaupun apapun keadaannya. Walaupun hanya hal sepele, tapi murid SMPN 11 Kota Madiun sangat memperhatikan hal tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu murid di SMPN 11 Kota Madiun sebagai berikut

Ketika guru masuk sudah pasti mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum duduk. Ketua kelas memimpin teman temannya untuk ikut berdiri guna membalas menghormati kedatangan guru tersebut sekaligus mengucapkan salam. Biasanya sebelum masuk kelas ketua kelas sudah memberikan aba aba kepada teman teman untuk bersiap siap menyambut kedatangan guru tersebut.¹³²

Kesimpulan dari deskripsi hasil penelitian implementasi konsep pemikiran al-Ghazali tentang adab guru dan murid adalah baik dari guru maupun murid dapat mengimplementasikan adab tersebut baik di dalam maupun di luar pembelajaran

3. Dampak Konsep Pemikiran al-Ghazali Tentang Adab Guru dan Murid dalam Relasi Guru dan Murid Di SMPN 11 Kota Madiun

Setiap hal yang dilakukan pasti menimbulkan suatu dampak. Baik itu dampak baik maupun dampak buruk. Sama halnya dengan implementasi konsep imam al – Ghazali tentang adab guru dan murid dalam relasi guru dan murid di SMPN 11 Kota Madiun juga memiliki dampak. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam setidaknya ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari implementasi konsep imam al – Ghazali tentang adab guru dan murid dalam relasi guru dan murid di SMPN 11 Kota Madiun yaitu sebagai berikut

a. Kepedulian guru kepada murid dalam proses pembelajaran

¹³²Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/25-03/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini

Dengan adanya implementasi adab dari pemikiran imam al-Ghazali menjadikan guru SMPN 11 Kota Madiun menjadi lebih peduli terhadap pembelajaran di dalam kelas. Hal hal kecil seperti menyusun materi, mengkonsep pembelajaran agar sesuai dengan keinginan siswa sangat diperhatikan. Karena hal tersebut memudahkan murid untuk memahami materi. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kota Madiun sebagai berikut

Relasi guru dan murid yang terjalin dengan baik, dalam proses pembelajaran itu memberikan dampak yang positif ya, dengan hubungan yang baik itu ilmu yang diberikan oleh guru kepada murid akan lebih mudah tersampaikan serta tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Hal tersebut dapat dicapai karena baik dari guru maupun murid memiliki adab yang baik. Sehingga menjadikan keduanya sangat antusias dalam belajar.¹³³

b. Motivasi dan semangat dalam pembelajaran

Dampak selanjutnya adalah dapat membangun motivasi dan semangat siswa. Relasi yang baik yang diakibatkan karena adanya adab yang baik antara guru dan murid SMPN 11 Kota Madiun dapat meningkatkan motivasi mereka dalam proses pembelajaran. Baik guru maupun murid mereka menjadi semangat dalam menyampaikan materi dan menerima materi. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kota Madiun sebagai berikut

Dampaknya, dengan relasi yang baik tersebut, bisa memberikan semangat untuk terus belajar. Sebab, hubungan yang terjalin baik dapat memberikan energi positif dari guru kepada murid. Murid menjadi semangat belajar jika murid tersebut memiliki rasa ketertarikan terhadap pembelajaran yang akan dipelajari. Karena murid yang tertarik dengan pembelajaran tersebut asal mulanya dari guru yang memiliki relasi yang baik dengan murid.¹³⁴

¹³³Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/25-03/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini

¹³⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/25-03/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini

c. Guru dapat merespon dan menerima keberagaman muridnya

Guru SMPN 11 Kota Madiun menyadari bahwa tidak semua murid memiliki kepribadian yang sama. Murid SMPN 11 Kota Madiun sangat beraneka ragam baik dari perilaku, kepribadian, latar belakang tidak selalu sama. Hal tersebut menjadi tantangan bagi guru SMPN 11 Kota Madiun. Namun dengan adanya relasi yang baik antara guru dan murid, guru SMPN 11 Kota Madiun dapat menerima keaneka ragaman tersebut dan dapat mengatur bagaimana proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik walaupun muridnya beraneka ragam. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kota Madiun sebagai berikut

Dampaknya dengan relasi yang baik, guru memahami kondisi kondisi muridnya, dan guru bisa menyelesaikan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi dari masing-masing murid. Keanekaragaman murid ini tidak bisa dihindari oleh seorang guru. Sebagai guru harus mampu menentukan model pembelajaran yang sesuai dan cocok dengan murid tersebut.¹³⁵

d. Murid patuh terhadap instruksi guru

Dampak berikutnya adalah murid SMPN 11 Kota Madiun menjadi lebih patuh terhadap gurunya sendiri. Hal tersebut diakibatkan karena adanya relasi yang terjalin dengan baik antara keduanya sehingga menjadikan murid menjadi patuh dan hormat kepada gurunya. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kota Madiun sebagai berikut.

Relasi yang baik antara guru dan murid memberikan dampak baik terhadap kepatuhan yang dilakukan murid yaitu murid lebih senang untuk mematuhi peraturan dari guru atau dari sekolah, sebab dengan relasi yang baik, murid pasti dengan sendirinya akan menjadi

¹³⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/25-03/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini

patuh karena murid merasa bahwa dirinya nyaman berada disekolah, tanpa merasa dipaksa atau penuh dengan tekanan.¹³⁶

- e. Guru dapat mendorong dengan baik kreativitas peserta didik (tanggap individual).

Dengan adanya relasi yang terjalin dengan baik antara guru dan murid SMPN 11 Kota Madiun memudahkan guru untuk mengetahui bakat dan siswa murid. Karena guru SMPN 11 Kota Madiun jadi lebih mengenal kemampuan murid karena relasi yang baik tersebut. Kreativitas murid SMPN 11 Kota Madiun jadi mudah untuk ditingkatkan. Karena mereka tidak takut atau malu malu lagi untuk memperlihatkan bakat ataupun minatnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut.

Untuk mendorong kreativitas murid, guru memerlukan pengenalan yang lebih tentang bakat dan minat murid, dengan begitu guru akan lebih mudah memberikan pengarahan mengenai bakat, minat, serta kreativitas murid. Sesuai dengan peran guru, yakni guru sebagai pembimbing, pengajar dan motivator bagi muridnya.¹³⁷

Kesimpulan dari dampak konsep pemikiran al-Ghazali tentang adab guru dan murid dalam relasi guru dan murid di SMPN 11 Kota Madiun ada lima, pertama guru SMPN 11 Kota Madiun menjadi lebih peduli terhadap muridnya dalam proses pembelajaran, kedua guru SMPN 11 Kota Madiun dapat membangun motivasi dan semangat siswa dalam pembelajaran, ketiga guru SMPN 11 Kota Madiun dapat menerima keaneka ragam muridnya, keempat murid SMPN 11 Kota Madiun menjadi lebih patuh terhadap gurunya, kelima adalah guru SMPN 11 Kota Madiun dapat mendorong kreativitas muridnya.

¹³⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/25-03/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini

¹³⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/25-03/2024 dalam lampiran hasil penelitian ini

C. Pembahasan

1. Analisis Relasi Guru dan Murid di SMPN 11 Kota Madiun

Relasi yang terjadi antara guru dan murid di SMPN 11 Kota Madiun sangatlah baik. Relasi terjalin tidak hanya di dalam kelas saja namun juga di luar kelas atau di luar pembelajaran. Tidak hanya kepada para murid saja namun para guru juga menjalin relasi yang baik terhadap wali muridnya.

Dalam menciptakan suatu relasi yang baik antara guru dan murid, guru di SMPN 11 Kota Madiun menggunakan beberapa teori relasi sosial. Pertama adalah relasi komunal. Dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilaksanakan dapat diperoleh informasi bahwa guru di SMPN 11 Kota Madiun baik di dalam maupun di luar kelas tetap menjalin relasi yang baik dengan muridnya. Relasi yang terjalin antara murid dan guru di SMPN 11 Kota Madiun di luar kelas dapat terjadi di mana saja seperti di kantin atau di perpustakaan. Para guru di SMPN 11 Kota Madiun menganggap muridnya sebagai teman ketika di luar kelas. Sehingga murid menjadi nyaman dengan para guru.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dihubungkan dengan teori pola relasi yaitu relasi komunal. Relasi komunal adalah relasi yang dibentuk antara dua individu atau lebih yang terjalin tanpa terikat dengan suatu hal. Relasi komunal terjalin begitu saja dan mengalir tanpa ada batasan. Relasi komunal biasanya berkaitan dengan relasi pertemanan.¹³⁸

Selain relasi komunal, guru di SMPN 11 Kota Madiun juga menggunakan teori relasi sosial yang lain yaitu relasi hirearkis. Dari hasil

¹³⁸ Fathurochman, Tabah Aris Nurjaman, Psikologi Relasi Sosial, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2018), 3 - 6

wawancara dan observasi yang dilakukan di SMPN 11 Kota Madiun diperoleh informasi bahwa guru di SMPN 11 Kota Madiun menganggap bahwa murid merupakan anak didik yang harus dididik, diarahkan, diajarkan pada sesuatu yang positif. Karena mereka menganggap bahwa ketika murid datang ke sekolah hak dan kewajiban orang tua kepada anaknya diserahkan kepada gurunya. Selain itu pada saat pembelajaran terlihat para murid fokus memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru kepada muridnya. Tidak ada yang bermain sendiri atau berbicara sendiri. Di luar kelas juga terlihat ada guru yang memarahi muridnya karena melanggar peraturan. Hal tersebut membuktikan bahwa guru memiliki kekuasaan atas muridnya layaknya orang tua yang memiliki kekuasaan atas anaknya sendiri.

Dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan dapat dikaitkan dengan teori pola relasi yaitu relasi hirarkis. Relasi hirarkis adalah relasi yang terbentuk antara beberapa individu yang mana salah satu individu tersebut memiliki kekuasaan atau otoriter terhadap individu yang lain. Relasi ini biasanya terbentuk antara orang tua dengan murid, bos dengan karyawan, dan lain lain.¹³⁹

2. Analisis Konsep al-Ghazali Tentang Adab Guru dan Murid Dalam Relasi Guru dan Murid di SMPN 11 Kota Madiun

a. Adab Guru

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam tentang pentingnya adab bagi seorang guru, peneliti memperoleh informasi bahwa guru di SMPN 11 Kota Madiun

¹³⁹Ibid

sangat memperhatikan adab muridnya. Dalam mengajarkan ilmu akhlak, guru berpesan kepada para murid untuk selalu menerapkan apa yang sudah diajarkan kepada para murid. Sehingga pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak hanya sebatas teori. Namun juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari murid. Selain itu, guru di SMPN 11 Kota Madiun turut mengawasi murid dalam bertingkah laku baik saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Hasil dari wawancara tersebut dapat dikaitkan dengan teori tentang pentingnya adab dan akhlak bagi seorang guru yaitu adab merupakan ilmu yang menempati posisi tertinggi diantara ilmu-ilmu lainnya. Karena di dalam adab terdapat banyak sekali aturan dalam syariat Islam yang harus dijalankan oleh semua individu manusia untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan yang hakiki di dunia maupun di akhirat.

Adab seorang guru sangatlah banyak jika dirinci. Dalam pembahasan kali ini Imam al-Ghazali menjadikan adab seorang guru menjadi 12 bagian yang akan dirinci sebagai berikut:

1) *Ihtimal* (siapa menanggung beban).

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kota Madiun diperoleh hasil bahwa guru di SMPN 11 Kota Madiun siap mengemban serta menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Sebagai seorang guru mereka ikhlas dan tulus dalam menjalankan tugas karena sudah dipercaya oleh pemerintah untuk mendidik dan membimbing muridnya demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Hasil wawancara tersebut dapat dikaitkan dengan teori tentang adab guru *Al-h{tima>l* (siapa menanggung beban) yaitu seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Karena guru memiliki peranan penting untuk masa depan suatu bangsa. Mereka dituntut untuk selalu update tentang perkembangan zaman sehingga generasi anak-anak yang mereka didik mampu bersaing dengan bangsa lain. Karena tugas guru hanya bisa dilakukan oleh guru tersebut yang sudah memenuhi pelatihan khusus untuk mendapatkan gelar maka kunci kesuksesan bangsa ada di tangan mereka.¹⁴⁰

2) *Al-h{film* (Bersikap santun).

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kota Madiun tentang *Al-h{film* (Bersikap santun) diperoleh hasil bahwa guru di SMPN 11 Kota Madiun memiliki sikap sopan dan santun ketika berada di sekolah. Tidak hanya di sekolah saja namun di setiap kehidupannya. Para guru sudah menjelaskan kepada muridnya tentang pentingnya selalu bersikap sopan dan santun kepada semua orang. Tidak hanya sebatas teori saja, namun guru sebenarnya juga menunjukkan sikap sopan dan santun dalam kehidupannya nyata dengan tujuan dapat ditiru oleh muridnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan cara berbicara, berpakaian, dan berjalan yang sopan dan santun selayaknya guru.

¹⁴⁰ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan" *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016) : 88

Hasil wawancara tersebut dapat dikaitkan dengan teori tentang adab guru *Al-hifilm* (Bersikap santun) yaitu seorang guru selain menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing di sekolah juga harus menampakkan sikap sopan santun. Karena guru merupakan panutan oleh muridnya maka sudah sepantasnya bagi guru untuk selalu menunjukkan perilaku yang baik seperti sopan dan santun. Sopan santun untuk guru sangatlah penting. Karena dengan sikap sopan santun seorang guru akan dihargai dan dihormati oleh orang lain terutama muridnya sendiri.¹⁴¹

3) *Julūsu al-haibatī* (duduk dengan penuh kewibawaan).

Dari hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kota Madiun diperoleh hasil bahwa sebagai seorang guru memiliki wibawa dengan tujuan agar selalu dihargai dan dihormati oleh semua orang. Karena bagi seorang guru, tugas mereka sangat mulia dan sudah sepantasnya mereka mendapatkan kehormatan oleh semua orang. Dalam menunjukkan sikap wibawa, guru SMPN 11 Kota Madiun tetap memberikan batasan dalam menjalin interaksi dengan orang lain terutama dengan muridnya. Selain itu guru SMPN 11 Kota Madiun menunjukkan sikap wibawa

¹⁴¹ Hesti Pertiwi, "Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Dalam kehidupan sehari – Hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan dan konseling Kelas Xi Sma Negeri 3 Sukadana" Jurnal Inovasi BK 2, no. 2 (2020) : 66

mereka dari cara duduk dan berjalan di dalam kelas saat pembelajaran dimulai

Hasil dari observasi dan wawancara tersebut dapat dikaitkan dengan teori tentang adab guru duduk dengan penuh kewibawaan yaitu para guru harus mampu menunjukkan sikap wibawa mereka di hadapan semua orang. Kewibawaan guru juga berkaitan dengan kompetensi guru yaitu kompetensi kepribadian. Kepribadian guru dengan selalu menunjukkan sifat kewibawaan bertujuan untuk mendapatkan kehormatan dari orang lain. Memang seharusnya guru itu memiliki wibawa yang agung. Kewibawaan seorang guru juga akan membantu mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴²

4) *Tark at-takabburī* (menghindari sifat sombong).

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kota Madiun diperoleh hasil bahwa sifat sombong merupakan perilaku tercela yang tidak disukai oleh Allah SWT dan harus dihindari oleh semua orang. Sebagai manusia biasa, guru SMPN 11 Kota Madiun tidak pernah menunjukkan sikap sombong kepada para murid. Guru SMPN 11 Kota Madiun tidak pernah minta untuk dipuji atau bahkan diagung agungkan. Justru sebaliknya mereka merendahkan diri mereka dan menganggap bahwa di dalam kelas mereka dan para murid sama sama belajar.

¹⁴² Usman Sutisna, "Pengaruh Kewibawaan Guru Pai Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk Al Kautsar" *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3 no. 2 (2016) : 124

Hasil wawancara tersebut dapat dikaitkan dengan teori tentang adab guru menghindari sifat sombong yaitu sombong akan menjerumuskan manusia ke dalam kesesatan. Mereka merasa paling sempurna diantara semua orang sehingga tidak mau menerima pendapat orang lain. Orang sombong juga sering merendahkan orang lain dan menganggap mereka berada dibawahnya. Karena sifat sombong merupakan akhlak tercela yang dibenci oleh Allah SWT. Sombong juga dapat membawa manusia ke dalam jurang kesesatan. Walaupun secara keilmuan para guru lebih tinggi dibandingkan dengan murid namun para guru diharuskan untuk selalu merendahkan diri mereka.¹⁴³

5) *Tawa>d{u'* (rendah hati).

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kota Madiun diperoleh hasil guru SMPN 11 kota Madiun selalu menerapkan perilaku terpuji *Tawa>d{u'*. Mengingat bahwa guru merupakan manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan. Penanaman sifat *Tawa>d{u'* dalam karakter guru sangat penting. Dengan ber *Tawa>d{u'* menjadikan seorang guru dapat menghindari sifat sombong. Selain itu *Tawa>d{u'* dapat menjadikan seorang guru tersebut dihormati dan dihargai oleh semua orang terutama murid itu sendiri. Guru di SMPN 11 menganggap bahwa di dalam kelas semua

¹⁴³ Dian Islamiati, "Konsep Sombong dalam Al-Qur'an" *JURNAL ILMIAH FALSAFAH: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi dan Humaniora* 10, no. 1 (2024) 49

memiliki hak dan kewajiban yang sama yaitu sama sama belajar tidak ada yang meng agungkan diri sendiri.

Hasil wawancara tersebut dapat dikaitkan dengan teori tentang adab guru *Tawadhu* yaitu *Tawadhu* merupakan akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh seorang guru. Tujuan dari *Tawadhu* adalah untuk mengingatkan guru sebagai manusia biasa untuk tidak sombong dan menganggap rendah semua orang. Selain itu juga mengingatkan guru bahwa semua keilmuan yang dimilikinya tidak ada apa apa nya jika disandingkan dengan kekuasaan Allah SWT. Sangat tidak pantas apabila seorang guru memiliki sifat takabbur hingga melupakan kewajiban mereka sebagai manusia kepada sang pencipta.¹⁴⁴

6) *Tark al-hazl wa dābbatī* (tidak bermain dan bercanda).

Dari hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kota Madiun diperoleh hasil bahwa murid di SMPN 11 Kota Madiun lebih senang bermain atau bercanda saat pembelajaran daripada belajar yang monoton seperti ceramah. Sebagai guru di SMPN 11 Kota Madiun, mereka menyelipkan permainan di sela sela pembelajaran. Biasanya di tengah pelajaran mereka bermain dengan para murid sebagai bentuk *ice breaking* agar para murid tidak bosan dengan cara bermain. Namun mereka tidak lupa untuk melanjutkan materi. Sehingga pembelajaran tidak diisi dengan

¹⁴⁴ Ida Nurlaeli, “Aplikasi, Dampak, dan Universalitas Sikap Tawadhu” *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 23, no. 1 (2022) : 37

permainan saja

Hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dikaitkan dengan teori tentang adab guru dan murid tidak bermain dan bercanda yaitu sebagai seorang guru harus mengetahui batasan dalam bermain atau bercanda dengan muridnya. Bermain dan bercanda yang berlebihan dapat membawa dampak yang buruk baik bagi murid atau gurunya sendiri. Namun bukan berarti bermain dan bercanda tidak diperlukan dalam pembelajaran. Bermain dan bercanda tetap dibutuhkan dalam pembelajaran karena dapat mempengaruhi keaktifan dan kreativitas murid. Selain itu bermain dan bercanda dapat menambah wawasan dan pengalaman murid.¹⁴⁵

7) *Ar-rifqu* (bersifat lemah lembut)

Hasil dari wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam tentang adab guru bersifat lemah lembut diperoleh hasil bahwa dalam proses pembelajaran guru di SMPN 11 Kota Madiun selalu menciptakan suasana yang menyenangkan dan bahagia sehingga menjadikan murid nyaman di dalam kelas. Salah satu cara guru SMPN 11 Kota Madiun menciptakan suasana yang menyenangkan adalah dengan bersifat lemah lembut kepada para murid. Selain guru SMPN 11 Kota Madiun juga menjadikan dirinya sebagai teman cerita bagi murid yang mempunyai masalah atau kesulitan. Dengan begitu para

¹⁴⁵ Winda Widyasari, Anita Yus, "Penggunaan Bermain dalam Pembelajaran di Taman Kanak Kanak" *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)* 9,no.2 (2023) : 213

murid menjadi nyaman dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara tersebut dapat dikaitkan dengan teori tentang adab guru bersifat lemah lembut yaitu sifat kasih sayang dan lemah lembut seorang guru kepada muridnya sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah tidak hanya sekedar belajar dan mengajar, namun juga ada kegiatan sosialisasi antara guru dan murid yang terbentuk menjadi relasi. Relasi yang terjalin dengan baik dapat membawa dampak positif kepada murid. Salah satunya adalah hasil belajar siswa menjadi meningkat. Untuk mewujudkan relasi yang baik salah satunya adalah dengan guru bersifat lemah lembut kepada para murid. Dengan guru memiliki sifat lemah lembut dapat membangun persepsi murid yang positif terhadap para guru. Karena sifat lemah lembut guru dapat menjadikan murid menjadi nyaman dalam proses pembelajaran. Mereka beranggapan bahwa sekolah adalah tempat yang ramah bagi semua orang terutama murid itu sendiri.¹⁴⁶

- 8) *Iṣlāh al-balādi bi-ḥusni al-irsyādi* (membimbing muridnya yang kesusahan).

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kota Madiun diperoleh hasil bahwa guru SMPN 11 Kota Madiun selalu memperhatikan perkembangan anak didiknya.

Ketika ada anak didiknya yang terlambat menguasai materi, maka guru

¹⁴⁶ Ahmad Izzan, Syayidah Ahmad Jalil, "Kompetensi Kepribadian Kasih Sayang Pendidik Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 65" Jurnal Anaking 01, no. 01 (2022) :

tersebut akan memberikan materi extra kepada murid tersebut. Karena bagi mereka, murid yang tidak mampu mengetahui materi secara baik adalah suatu kegagalan mereka sebagai guru dalam mendidik murid.

Hasil wawancara tersebut dapat dikaitkan dengan teori tentang adab guru membimbing muridnya yang kesusahan yaitu sudah menjadi kewajiban bagi guru untuk mendidik serta membimbing murid menjadi manusia yang berilmu dan berakal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tidak sedikit ditemukan murid yang kesulitan dalam memahami materi. Sebagai seorang guru dituntut untuk selalu sabar dan ikhlas dalam membimbing murid tersebut. Sebagai seorang murid wajib mendapatkan hak yang harusnya mereka terima. Salah satu hak tersebut adalah menerima materi pembelajaran. Maka dari itu sebagai seorang guru berperan dalam pemenuhan hak murid yaitu menerima materi pembelajaran dengan baik.¹⁴⁷ Kesusahan murid tidak hanya dalam memahami materi saja, namun kasus *bullying* yang sering terjadi di sekolah juga menjadi faktor kesusahan murid dalam belajar. Para murid yang menjadi korban *bullying* juga tidak berani untuk melapor kepada guru ataupun orang tuanya. Sebagai seorang guru harus inisiatif untuk selalu menanyakan kabar dari muridnya. Sehingga para guru tahu kesusahan seperti apa yang dialami oleh muridnya. Selain memberikan keamanan kepada para korban, guru juga harus memberikan peringatan keras kepada para pelaku karena telah

¹⁴⁷ Nurhasanah, Jamilah Aini Nasution, Zahra Nelissa, Fitriani, "Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Suloh* 6, no. 1 (2021) : 36

melanggar norma pendidikan.¹⁴⁸

9) *Tark al-anfāti min qawlin lā adrī* (tidak malu ketika tidak tahu).

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kota Madiun diperoleh hasil bahwa guru SMPN 11 Kota Madiun tidak pernah menutupi kekurangan mereka. Mereka selalu jujur kepada para murid apabila ada hal yang belum diketahui. Mengingat bahwa seorang guru merupakan manusia biasa. Sebagai gantinya guru akan mempelajari materi yang belum diketahui dan akan menjawab pertanyaan dari murid tersebut di kemudian hari. Bagi guru SMPN 11 Kota Madiun, jujur dalam ketidak tahuan adalah hal yang sangat mulia daripada berbohong untuk menutupi rasa malu atas ketidak tahuan tersebut.

Hasil wawancara tersebut dapat dikaitkan dengan teori tentang adab guru tidak malu ketika tidak tahu yaitu sebagai manusia biasa yang tidak lepas dari kesalahan, guru harus tetap belajar untuk menjadi pribadi manusia lebih baik. Jika tidak tahu mengenai suatu hal yang ditanyakan oleh murid maka cukup dijawab dengan jawaban sepengetahuan saja. Bukan malah sebaliknya memberikan penjelasan yang tidak sesuai dengan fakta yang akan menjerumuskan para murid. Sesungguhnya kewajiban belajar tidak hanya berlaku untuk murid saja, namun seluruh umat manusia diwajibkan untuk selalu belajar setiap masa. Karena dengan belajar dapat meningkatkan kualitas dalam diri

¹⁴⁸ Fitriawan Arif Firmansyah, "Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar" *Jurnal Al Husna* 2, no. 3 (2021) : 212

mereka.¹⁴⁹

10) *Tafahummu su'ālihi*(memfokuskan perhatian kepada murid yang bertanya).

Dari hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam tentang adab guru memfokuskan perhatian kepada murid yang bertanya diperoleh hasil bahwa guru SMPN 11 Kota Madiun akan memfokuskan perhatian kepada para murid yang hendak bertanya. Biasanya para murid akan diberikan waktu untuk bertanya dengan cara mengacungkan tangan agar guru tersebut bisa melihat siapa yang hendak bertanya. Setelah murid bertanya guru akan menjelaskan kembali pertanyaan tersebut serta menjawab pertanyannya di depan semua murid.

Hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dikaitkan dengan teori tentang adab guru dan murid memfokuskan perhatian kepada murid yang bertanya yaitu seorang guru memiliki tugas dan peran mereka dalam proses pembelajaran. Salah satu tugas guru adalah mendidik muridnya. Memberikan pemahaman kepada murid yang bertanya merupakan salah satu tugas guru sebagai pendidik.¹⁵⁰ Para murid juga memiliki hak untuk bertanya ketika tidak mengetahui materi yang disampaikan oleh gurunya. Sebagai guru juga harus memberikan perhatian lebih kepada murid yang bertanya serta memberikan apresiasi kepada murid tersebut karena sudah berani

¹⁴⁹ Wikhdatun Khasanah, "Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam" *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (2021): 299

¹⁵⁰Dea Kiky, Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 42

bertanya.

11) *Qabūl al-hujjati* (menerima argumen orang lain).

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kota Madiun diperoleh hasil bahwa guru SMPN 11 Kota Madiun selalu terbuka jika ada masukan dan kritikan dari murid. Guru selalu ingin tahu apa yang diinginkan para murid agar pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan baik. Dengan begitu guru dapat dengan mudah menjalankan proses pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diinginkan para murid.

Hasil wawancara tersebut dapat dikaitkan dengan teori tentang adab guru menerima argumen orang lain yaitu seorang guru merupakan manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan. Kesalahan tersebut dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan dengan menerima pendapat orang lain. Sebagai seorang guru harusnya menyadari hal tersebut. Para guru sudah sepatutnya memiliki pikiran untuk selalu terbuka dan menghargai pendapat orang lain. Karena pendapat orang lain ini sangat berguna untuk menjadikan guru lebih baik. Dengan menghargai pendapat orang lain, menunjukkan bahwa guru memiliki sifat toleransi yang tinggi kepada semua orang yang memiliki pemikiran berbeda beda tanpa memandang suku, ras, agama dan budaya.¹⁵¹

12) *Man'u al-muta'allimi 'an kulli 'ilmin yadhūruhu* (melarang murid

¹⁵¹ Wiwik Okta Susilawati, "Pengaruh Pemahaman Hak Asasi Manusia (Ham) Terhadap Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain Pada Mahasiswa Program Studi Ppkn Fkip Uad" *Jurnal Universitas Dharmas Sumatera Barat* 9, no. 2 (2020) : 97

mempelajari ilmu yang dilarang agama).

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kota Madiun diperoleh hasil bahwa dalam mempelajari sebuah ilmu harus dicari urgensinya terlebih dahulu. Ilmu yang tidak memiliki suatu urgensi dan membahayakan manusia yang mempelajarinya maka hukumnya haram untuk dipelajari. Tugas guru adalah mencegah murid mempelajari ilmu yang dilarang oleh syariat islam yang justru membahayakan murid tersebut.

Hasil dari wawancara tersebut dapat dikaitkan dengan salah satu teori tentang adab guru melarang murid mempelajari ilmu yang dilarang yaitu murid memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu. Namun perlu diketahui bahwa tidak semua ilmu itu bersifat baik Ada beberapa ilmu yang tidak dibolehkan dalam agama. Contoh ilmu yang tidak boleh dipelajari adalah ilmu santet. Dalam RUU KUHP Pasal 252 tahun 2019 yang berisi tentang seseorang yang dengan sengaja melukai atau membunuh orang lain dengan menggunakan kekuatan ghaib maka disanksi dengan penjaran paling lama tiga tahun.¹⁵² Sebagai seorang guru wajib melarang muridnya untuk mempelajari ilmu ilmu tersebut demi kebaikan orang lain dan murid itu sendiri¹⁵³

b. Adab Murid

¹⁵² I Putu Surya Wicaksana Putra, Ni Putu Rai Yuliantini, Dewa Gede Sudika Mangku, "Kebijakan Hukum Tentang Pengaturan Santet Dalam Hukum Pidana Indonesia," *e-Journal Komunitas Yustisia Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Ilmu Hukum* 3, no. 1 (2020) : 76

¹⁵³ Muhammad Ramli.

Seorang murid diwajibkan untuk memiliki adab dan akhlak kepada semua orang di sekolah termasuk guru. Dalam proses pembelajaran murid sudah diajarkan oleh gurunya untuk selalu menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-harinya serta menjauhi akhlak tercela yang dilarang oleh agama. Perilaku berakhlak ini tidak hanya diterapkan oleh murid ketika di sekolah saja, namun ketika di rumah juga wajib diterapkan kepada seluruh keluarga mereka. Menurut Imam al-Ghazali dalam kitabnya dijelaskan setidaknya ada enam adab murid yang harus dimiliki oleh seorang murid.

1) *Yabda'ahu bi al-tahfiyyati wa al-salāmi* (mengucapkan salam).

Dari hasil observasi dan wawancara dengan salah satu murid di SMPN 11 Kota Madiun diperoleh hasil bahwa mereka para murid diajarkan untuk selalu mengucapkan salam kepada guru yang akan mengajar. Dari pihak sekolah sudah dilakukan pembiasaan dengan cara bersalaman dengan guru yang akan mengajar pada jam pertama. Tidak hanya pada pembelajaran jam pertama saja, namun kegiatan mengucapkan salam ini juga dilakukan kepada guru yang akan mengajar pada jam berikutnya hingga jam terakhir. Hanya saja pada saat jam pertama dilakukan dengan cara berbaris di depan kelas dilanjutkan dengan bersalaman oleh guru yang akan mengajar. Pada jam berikutnya hanya mengucapkan salam di dalam kelas saja.

Hasil dari wawancara tersebut dapat dikaitkan dengan teori adab murid mengucapkan salam kepada gurunya yaitu seorang murid diwajibkan untuk mengucapkan salam kepada sesama muslim termasuk

gurunya. Dengan mengucapkan salam kepada gurunya menunjukkan bahwa seorang murid tersebut patuh dan menghormati gurunya. Dalam suatu hadist riwayat Imam Bukhori dijelaskan etika tentang mengucapkan salam yaitu anak muda diperintahkan untuk mengucapkan salam terlebih dahulu kepada orang yang lebih tua. Salam yang diucapkan terlebih dahulu oleh orang yang lebih muda merupakan suatu bentuk penghormatan kepada orang yang lebih tua. Sama seperti di sekolah maka murid yang dianjurkan untuk terlebih dahulu mengucapkan salam kepada gurunya.¹⁵⁴

- 2) *An-yuqūla bayna yadayhi al-kalām* (tidak sering berbicara dengan guru sebelum mendapatkan izin).

Dari hasil wawancara dengan salah satu murid di SMPN 11 Kota Madiun diperoleh hasil bahwa para murid memilih untuk diam dan memperhatikan ketika berada di hadapan gurunya. Para murid tidak berani berbicara lebih banyak di hadapan gurunya karena bisa membuat risih guru tersebut. Kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk mengajak teman sendiri untuk saling berbicara. Mereka tidak banyak berbicara di depan gurunya karena mereka takut akan sesuatu yang muncul dalam perkataannya yang dapat melukai hati guru. Mereka selalu berhati-hati dalam tutur kata kepada guru. Ketika ada suatu pertanyaan, mereka hanya akan bertanya ketika sesi bertanya dan diskusi sudah dibuka. Dalam proses pembelajaran biasanya sesi untuk bertanya dan diskusi berada di akhir pembelajaran.

¹⁵⁴ Aldi Purnama Sani, Implikasi Adab Menyebarkan Salam Berdasarkan Hadits Riwayat Al-Bukhari Terkait Peran Pendidik dalam Mendidik Peserta Didik” 6, no. 1 (2020) : 15

Hasil wawancara tersebut dapat dikaitkan dengan teori adab murid tidak banyak berbicara dengan guru sebelum mendapatkan izin yaitu seorang murid diharuskan untuk memiliki adab dalam bertutur kata kepada orang yang lebih tua termasuk guru. Seorang manusia dalam menjalani hidup harus pandai dalam menjaga lisan. Lisan merupakan sesuatu yang bisa menjadi pedang bermata dua. Lisan yang mengucapkan kebaikan akan membawa kebaikan itu untuk diri sendiri justru sebaliknya jika lisan digunakan untuk mengucapkan suatu keburukan maka keburukan itu akan menimpa diri sendiri.¹⁵⁵ Maka sangatlah penting bagi murid untuk menjaga lisannya ketika berbicara dengan guru. Tidak berbicara kepada guru sebelum diizinkan merupakan bentuk menjaga lisan yang dapat dilakukan oleh murid.

3) *Lā yaqūlu fī mu'aradati qawlihi* (tidak menyalahkan guru dengan niat merendahkan).

Dari hasil wawancara dengan salah satu murid di SMPN 11 Kota Madiun diperoleh hasil bahwa para murid tidak berani menyalahkan gurunya ketika mereka melakukan kesalahan. Karena para murid sadar bahwa guru adalah orang yang selalu mereka hormati karena keilmuannya. Jadi tidak pantas jika murid menyalahkan atau bahkan sampai menghina dengan niat merendahkan hanya karena suatu kesalahan. Ketika mengetahui gurunya melakukan kesalahan hal yang

¹⁵⁵ Gery Hummamul Hafid, Muflihah, "Perintah Menjaga Lisan dalam Perspektif Hadis" *CATAH: Conference Article of Takhrij Al-Hadith* 16, no. 1 (2022) : 276

dilakukan oleh para murid adalah menutupi kesalahan tersebut dan memberi masukan kepada guru jika berkenan.

Hasil dari wawancara tersebut dapat dikaitkan dengan teori adab murid tidak menyalahkan guru dengan niat merendahkan yaitu sebagai seorang murid tidak boleh merendahkan atau bahkan menghina gurunya sendiri. Sekalipun guru tersebut melakukan suatu kesalahan sebagai murid harus bisa menerima keadaan tersebut karena mengingat bahwa guru juga manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kelalaian. Sikap murid yang seharusnya adalah menutupi kesalahan tersebut agar orang lain tidak mengetahuinya. Karena kesalahan yang diperbuat oleh guru merupakan suatu aib bagi mereka dan sebagai sesama muslim murid diharuskan untuk menjaga aib guru.¹⁵⁶

- 4) *Lam yutakallam mā lam yas'alahu ustādhuhu* (tidak berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan).

Dari hasil wawancara dengan salah satu murid di SMPN 11 Kota Madiun diperoleh hasil bahwa ketika guru sedang menjelaskan sebagai murid diharuskan diam dan memperhatikan guru. Karena materi yang diajarkan tidak mudah jadi murid perlu fokus untuk dapat memahami materi tersebut. Namun terkadang guru lebih sering berinteraksi dengan muridnya daripada hanya menjelaskan. Karena para guru tahu bahwa murid gampang bosan jika hanya terus terusan mendengarkan materi.

¹⁵⁶ Nurul Qomariya, Nahdiyah, “Memahami Hak Sesama Muslim (H.R Bukhori Muslimdalam Kitab Riyadhus Sholihin)” *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Hadist* Volume 3 no.1 (2020) : 110

Jadi biasanya mereka para guru hanya menjelaskan materi secara singkat saja dilanjutkan dengan diskusi.

Hasil wawancara tersebut dapat dikaitkan dengan teori adab murid yaitu tidak berbicara sendiri dengan teman sebelahnya ketika guru sedang menjelaskan. Sangat tidak etis jika ada seorang guru yang hendak menjelaskan namun murid tidak fokus terhadap pembelajaran.¹⁵⁷ Selain itu dikuatkan lagi dalam syarah *bidayatul hidayah* seorang murid hendaknya jangan bertanya kepada sesama murid atau ketawa bersama ketika guru sedang menjelaskan. Artinya jika seorang murid tidak faham atas apa yang sudah dijelaskan oleh guru maka hendaknya bertanya kepada guru bukan kepada sesama murid.¹⁵⁸

5) *Lā yaltafitu ilā al-jawānibi* (tidak menoleh kanan kiri waaktu pembelajaran).

Dari hasil wawancara dengan salah satu murid SMPN 11 Kota Madiun diperoleh hasil bahwa menoleh kanan kiri memang sering terjadi di kalangan para murid. Namun para guru selalu mengajarkan untuk selalu fokus dan konsentrasi saat pembelajaran. Ketika ada murid yang tidak fokus, maka guru tersebut akan menegur dan memberi peringatan kepadanya. Maka dari itu kebanyakan dari murid tidak berani untuk melakukan hal tersebut karena takut ditegur.

Hasil wawancara tersebut dapat dikaitkan dengan teori adab guru

¹⁵⁷ Jainal Abidin. 292

¹⁵⁸ Hairul Fauzi, "Adab Murid Kepada Guru Pada Proses Pembelajaran Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Bidayatul Hidayah," *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2023) : 10

dan murid tidak menoleh kanan kiri yaitu sebagai seorang murid ketika pembelajaran harus tenang dan tidak melakukan hal yang bisa mengganggu konsentrasi saat pembelajaran dimulai. Salah satu hal yang mengganggu konsentrasi yaitu menoleh kanan kiri ketika gurunya sedang menjelaskan.¹⁵⁹ Dalam konteks pendidikan konsentrasi merupakan suatu kemampuan murid dalam memahami suatu pembelajaran dan menghindari hal hal yang dapat mengganggu konsentrasi. Seorang murid akan dengan mudah memahami suatu pembelajaran jika mereka dapat konsentrasi dan membuang hal hal yang menjadi gangguan¹⁶⁰

6) *Idhā qāmā qāmā lahu* (ikut berdiri ketika guru sedang berdiri)

Dari hasil wawancara dengan salah satu murid SMPN 11 Kota Madiun diperoleh hasil bahwa ketika guru masuk para murid mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum duduk. Ketua kelas memimpin teman temannya untuk ikut berdiri sebagai bentuk penghormatan kepada guru sekaligus mengucapkan salam. Biasanya sebelum masuk kelas ketua kelas sudah memberikan aba aba kepada teman temannya untuk bersiap siap menyambut kedatangan guru tersebut.

Hasil wawancara tersebut dapat dikaitkan dengan teori adab

¹⁵⁹Jainal Abidin. 294

¹⁶⁰Zamzam Mustofa, Imtitsal Lathiful ‘Ulya, Zainul Muqorrobbin dkk, “Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI),” *Damhil Education Journal* 3, no. 1 (2023) : 20

murid ikut berdiri ketika guru sedang berdiri yaitu Adab yang berikutnya adalah ketika gurunya berdiri maka murid juga ikut berdiri. Berdiri disini dimaksudkan sebagai bentuk penghormatan kepada guru. Ketika guru berdiri untuk meninggalkan ruangan atau masuk ruangan maka hendaknya bagi seorang murid memudahkan jalan bagi guru dengan cara tidak menghalangi jalan guru.¹⁶¹

3. Analisis Dampak Konsep Al-Ghazali Tentang Adab Guru Dan Murid dalam Relasi Guru dan Murid di SMPN 11 Kota Madiun

Nabi Muhammad SAW ditugaskan oleh Allah SWT turun ke bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal tersebut cukup menjelaskan bahwa seorang manusia dituntut untuk memiliki adab dan akhlak yang bagus. Adab merupakan suatu hal yang didalamnya terkandung nilai nilai kemanusiaan yang meliputi moral, akhlak, norma kehidupan dan lain lain yang saling mengikat menciptakan suatu individu beriman dan berakhlak.¹⁶²

Adab dan akhlak akan membawa dampak yang baik kepada manusia. Seperti halnya dengan guru dan murid. Mereka yang memiliki akhlak dan adab ketika di sekolah juga mempunyai dampak yang baik. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut

a. Kepedulian guru kepada murid dalam proses pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam SMPN 11 Kota Madiun diperoleh hasil bahwa guru SMPN 11 Kota Madiun dapat membangun relasi yang baik dengan muridnya. Sehingga

¹⁶¹ Hairul Fauzi. 12

¹⁶² Gustia Tahir. "Sinergitas Ilmu Dan Adab Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Adabiyah* 15, no. 1 (2015) : 20

hal tersebut menjadikan guru SMPN 11 Kota Madiun menjadi lebih peduli terhadap muridnya. Kepedulian guru SMPN 11 Kota Madiun ditunjukkan dengan cara guru menentukan metode pembelajaran yang disukai murid.

Hasil wawancara tersebut dapat dikaitkan dengan dampak implementasi konsep imam al – Ghazali tentang adab guru dan murid dalam relasi guru dan murid di SMPN 11 Kota Madiun yaitu sebagai seorang guru sudah sepantasnya memperdulikan masa depan muridnya. Bentuk kepedulian guru dapat dilihat dari peran mereka sebagai guru. Peran guru sebagai seorang pendidik, fasilitator, elevator dan lain lain menunjukkan bahwa guru begitu peduli kepada muridnya sehingga mereka menjalankan peran mereka sebagai guru dalam membimbing muridnya agar dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Dalam mencapai tujuan pembelajaran peran guru sangat penting. Tidak hanya mengajarkan tentang konsep atau teori saja, tapi guru juga berperan untuk mengajarkan murid dalam mengaplikasikan konsep dan teori dalam kehidupan mereka.¹⁶³

b. Motivasi dan semangat dalam pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam SMPN 11 Kota Madiun diperoleh hasil bahwa guru SMPN 11 Kota Madiun dapat meningkatkan motivasi atau semangat murid dalam pembelajaran. Murid SMPN 11 Kota Madiun menjadi semangat untuk berangkat ke sekolah karena mereka merasa nyaman ketika di sekolah.

¹⁶³Irma Sulistiani, Nursiwi Nugraheni, “Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan” *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)* 3 no. 3 (2023): 1264

Kenyamanan murid tersebut diakibatkan karena adanya relasi yang baik antara guru dan murid SMPN 11 Kota Madiun

Hasil wawancara tersebut berkaitan dengan teori dampak adab guru dan murid dalam relasi guru dan murid motivasi dan semangat dalam pembelajaran yaitu ketika seorang guru di sekolah mencoba menunjukkan sifat positif kepada murid. Hal itu bertujuan demi terciptanya lingkungan belajar yang ceria sehingga membuat para siswa tidak tertekan ketika bertemu gurunya. Murid akan merasa nyaman ketika bertemu dengan guru yang selalu membawakan hal yang positif kepada murid. Hal tersebut menjadikan semangat dan motivasi sendiri bagi murid dalam belajar. Selain muridnya yang semangat, guru juga menjadi semangat dalam menyalurkan ilmunya. Baik guru maupun murid menjadi lebih semangat dalam pembelajaran karena terciptanya lingkungan yang positif seperti yang sudah dijelaskan.¹⁶⁴

c. Guru dapat merespon dan menerima keanekaragaman muridnya

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kota Madiun diperoleh hasil bahwa guru SMPN 11 Kota Madiun dapat menerima keaneka ragam muridnya. Hal tersebut diakibatkan karena guru SMPN 11 Kota Madiun dapat menjalin relasi yang baik dengan muridnya sehingga dapat mengenal muridnya secara mendalam. Guru SMPN 11 Kota Madiun mengetahui bahwa murid mereka tidak selalu sama antara satu dengan lainnya sehingga membuat guru SMPN 11 Kota Madiun menjadi lebih kreatif

¹⁶⁴ Ode Yahyu Herliyani Yusuf dkk, "Perilaku Positif Guru Terhadap Peserta Didik" *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 3 (2023) 1243

dalam memilih metode pembelajaran yang dapat diterima semua muridnya.

Hasil wawancara tersebut dapat dikaitkan dengan teori dampak adab guru dan murid dalam relasi guru dan murid tentang keanekaragaman siswa yaitu. Dengan mengetahui dan memahami keberagaman muridnya dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Guru jadi lebih mudah dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan muridnya. Dengan adanya relasi yang terjalin baik antara guru dan murid memudahkan guru dalam menentukan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dan cocok dengan muridnya.¹⁶⁵

d. Murid patuh terhadap instruksi guru

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam diperoleh hasil bahwa dengan relasi yang terjalin dengan baik antara guru dan murid, murid menjadi lebih patuh terhadap instruksi guru. Mereka patuh dan hormat kepada guru karena mereka segan dan senang ketika diajar oleh guru mereka. Hal tersebut diakibatkan karena adanya relasi yang terjalin yang baik antara guru dan murid SMPN 11 Kota Madiun.

Hasil dari wawancara tersebut dapat dikaitkan dengan dampak adab guru dan murid dalam relasi guru dan murid kepatuhan seorang murid terhadap instruksi guru yaitu guru memiliki kewenangan dalam mengatur jalannya pendidikan. Sehingga menjadikan murid harus patuh terhadap perintah guru. Karena guru lebih paham dengan apa yang dilakukannya.

¹⁶⁵ Hendrick Sine, "Peran Pendidik Dalam Menghadapi Keragaman Gaya Belajar Murid"
Pengarah : Jurnal Teologi Kristen 1, no. 2 (2019) : 92

Bagi seorang murid juga harus patuh terhadap gurunya karena hal tersebut merupakan adab atau etika murid terhadap gurunya.¹⁶⁶ Relasi yang terjalin dengan baik merupakan salah satu faktor murid menjadi patuh dan hormat kepada gurunya.

- e. Guru dapat mendorong dengan baik kreativitas peserta didik (tanggap individual).

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru SMPN 11 Kota Madiun diperoleh informasi bahwa guru SMPN 11 Kota Madiun dapat dengan mudah mendorong kreativitas para siswanya karena mereka tahu potensi setiap muridnya. Potensi tersebut dapat diketahui karena guru dapat menjalin relasi yang baik dengan muridnya sehingga murid menjadi terbuka dengan gurunya. Dari hal tersebut guru dapat mendukung murid tersebut untuk berkresasi dengan baik sesuai dengan potensi yang dimilikinya

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan teori dampak adab guru dan murid dalam relasi guru dan murid guru dapat mendorong kreativitas peserta didik dengan baik yaitu kreativitas pada murid sangatlah penting. Kreativitas membantu murid untuk menjadi pribadi yang lebih aktif tanpa bergantung pada orang lain. Murid yang memiliki kreativitas tinggi dapat menjadikan mereka berpikir secara luas. Selain itu kreativitas juga membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶⁷ Untuk

¹⁶⁶Aang Andi Kuswandi, Imas Masitoh, "Etika Peserta Didik Terhadap Guru (Studi Analisis Terhadap Kitab Akhlak Lil Banin Karya Syeikh Umar Bin Ahmad Baradja)" *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 01 no. 02 (2021) : 91

¹⁶⁷Faizah, Akhmad Zaenudin, "Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas Iv Di Min Bener Purworejo" *Jurnal Tarbiyah al-Awlad* 10, no. 1 (2020) : 64

mendorong kreativitas siswa dibutuhkan dorongan dari seorang guru. Karena guru merupakan seseorang yang mengetahui potensi dari seorang murid



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data lapangan dan pembahasan dari rumusan masalah yang telah dibahas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Relasi guru dan murid di SMPN 11 Kota Madiun berjalan dengan baik. Salah satu hal yang membuktikan bahwa relasi guru dan murid di SMPN 11 Kota Madiun berjalan dengan baik adalah terjalinnya komunikasi antara keduanya. Selain itu kedekatan yang harmonis antara guru dan murid juga menunjukkan bahwa relasi yang terjalin antara keduanya berjalan dengan baik. Guru disana menggunakan relasi komunal dan relasi hierarkis dalam penerapannya. Karena dua model relasi tersebut dianggap sangat membantu guru dalam menjalin hubungan yang baik dengan murid
2. Dalam analisis adab guru dan murid dalam relasi guru dan murid menurut perspektif imam al-Ghazali berjalan dengan baik di sekolah. Ada beberapa adab yang sudah dijalankan dengan baik oleh guru maupun murid yaitu sebagai berikut
 - a. Adab Guru
 - 1) *Ih{tima>l* (siap menanggung beban)
 - 2) *Al-h{ilm*(bersikap santun) dalam segala keadaan
 - 3) *Jul{usu al-haibat{*(duduk dengan penuh kewibawaan)
 - 4) *Tark at-takabbur{*(menghindari sifat sombong)
 - 5) *Tawa>d{u'*(rendah hati)
 - 6) *Tark al-hazl wa d{abbat{*(tidak bermain-main dan bercanda)

- 7) *Ar-rifqu* (kasih sayang dan lemah lembut)
- 8) *Iṣlāh al-balādi biḥusni al-irsyādi*(membantu serta membimbing muridnya yang kesulitan dalam belajar)
- 9) *Tark al-anfāti min qawlin lā adrī* (tidak malu ketika tidak tahu)
- 10) *Tafahummu su'ālihi*(memfokuskan perhatian kepada murid yang bertanya atau memberi tanggapan)
- 11) *Qabūl al - ḥujjati* (menerima argumen orang lain)
- 12) *Man'u al -muta'allimi 'an kulli 'ilmin yadhūruhu*(melarang murid mempelajari ilmu yang membahayakan dan tidak diridhai Allah SWT)

b. Adab Murid

- 1) *Yabda'ahu bi al - tahfiyyati wa al – salāmi*(ketika bertemu guru hendaknya mengucapkan salam).
- 2) *An - yuqūla bayna yadayhi al-kalām*(jangan banyak berbicara di hadapan gurunya sebelum mendapatkan izin).
- 3) *Lā yaqūlu fī mu'aradātī qawlihi*(tidak menyalahkan guru dengan niat merendahkan).
- 4) *Lam yutakallam mā lam yas'alahu ustādhuhu*(tidak berbicara sendiri ketika gurunya sedang menjelaskan).
- 5) *Lā yaltafitu ilā al - jawānibi*(tidak menoleh kanan dan kiri ketika gurunya sedang menjelaskan).
- 6) *Idhā qāmā qāmā lahu*(ketika gurunya berdiri hendaknya ikut berdiri dalam rangka menghormati)

3. Dalam dampak adab guru dan murid dalam relasi guru dan murid di SMPN 11 Kota Madiun dapat diambil kesimpulan sebagai berikut
- a. Kepedulian guru kepada murid dalam proses pembelajaran
 - b. Motivasi dan semangat dalam pembelajaran
 - c. Guru dapat merespon dan menerima keberagaman muridnya
 - d. Murid patuh terhadap instruksi guru
 - e. Guru dapat mendorong dengan baik kreativitas peserta didik (tanggap individual).

B. Saran

Berdasarkan hasil pada penelitian ini, maka saran yang di sampaikan peneiti kepada guru PAI SMPN 11 Kota Madun adalah tetap semangat dalam mengajar PAI, terus untuk memberikan motivasi, tetap menjadi suri tauladan yang baik bagi murid. Selalu memberikan yang terbaik dan rela mengorbankan pikirannya untuk selalu berinovasi dalam membangun hubungan yang harmonis dengan para murid. Serta terus meningkatkan kualitas akhlak, baik akhlak murid maupun akhlak guru itu sendiri agar menghasilkan murid yang berakhlak mulia, berbudi luhur, dan bisa meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Jainal. "Etika Murid Terhadap Guru Perspektif Kitab Bidayatul Hidayah Karya Al-Ghazali," *Jurnal Paradigma* 14, no. 1 (2022)
- Abnisa, Almaydza Pratama, "Adab Murid Terhadap Guru dalam Perspektif Hadits," *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2022)
- Amin, Ayoeb, "Konsep Ukhuwwah Islamiyyah Sebagai Materi Pai," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018)
- Anwar, Muhammad. Ahmad, Arifuddin. Palangkey, Rahmi Dewanti. "Karakter Pendidik Menurut Hadis," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023)
- Ardiansyah. Risnita. Jailani, M.Syahrani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif" *IHSAN: Jurnal Pendidikan* 1 no. 2 (2023)
- Ayubi, Shalahudin Al. "Relasi Guru Dengan Murid dalam Kitab "Adabul Insan" Karya Habib Utsman Bin Abdullah Bin Aqil Bin Yahya," (Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)
- Balqis, Putri. Usman, Nasir. Ibrahim, Sakdiah. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Smpn 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2, no. 1 (2014)
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Rajafindo, 2010
- Faizin, Moh. Inayah, Eka Salma. Azizah, Rohmatul. "Relasi Guru Dan Murid Dalam Prespektif Islam Menurut Ulama Imam Al-Ghazali Dan Thomas Aquinas Berdasarkan Teori Empirisme," *Jurnal Hikmah : Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023)
- Fathurochman, Nurjaman, Tabah Aris. Psikologi Relasi Sosial. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2018
- Fauzi, Hairul. "Adab Murid Kepada Guru Pada Proses Pembelajaran Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Bidayatul Hidayah," *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2023)
- Fauzi, Imron. "Dinamika Kekerasan Antara Guru Dan Siswa Studi Fenomenologi Tentang Resistensi Antara Perlindungan Guru Dan Perlindungan Anak," *Tarbiyatuna* 10, no. 2 (2017)
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta : Bumi Aksara, 2019

- Fiantika, Feny Rita. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang : PT Global Exsekutif Teknologi, 2022.
- Ilahi, Rahmad. Prastowo, Andi. “Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Pembelajaran Autentik Berlandaskan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar,” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 2, no. 3 (2022)
- Ishak, Abdurrahman Pauji. Afifah, Rosa Nur. Kamelia, Salsabila Qonita, “Strategi Belajar Sambil Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Terhadap Anak pada Masa Pandemi di Desa Leuwigoong,” *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1 no. 87 (2021)
- Jabri, Umiyati. Naro, Wahyuddin. Yuspiani, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik,” *Journal of Education, Psychology and Counseling* 5, no. 1 (2023)
- Kiky, Dea. Zahwa, Nabila, “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020)
- Meri, Elsa Guslia, Mustika, Dea, “Peran Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022)
- Mubarok, Sufyan. “Riwayat Hidup Dan Pemikiran Al-Ghazali Dan Ibnu Maskawaih,” *Jurnal Qisthosia : Jurnal Syariah dan Hukum* 1, no. 1 (2020)
- Mustofa, Zamzam. Ulya, Imtitsal Lathiful. Muqorrobbin, Zainul. “Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI),” *Damhil Education Journal* 3, no. 1 (2023)
- Ndraha, Nova Anggraeni. Tangkin, Wiyun Philipus. “Guru Sebagai Inovator Dalam Penanaman Nilai Moral Siswa Berdasarkan Pandangan Kristiani Di Era Digital,” *Jurnal Excelsis Deo : Jurnal Teologi, Misiologi dan Pendidikan* 5, no. 1 (2021)
- Ni'mah, Dewi Hamalatin, “Relasi Guru Dengan Murid Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim,” (TESIS, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019)
- Nugraha, Mardiana. Setiawan, Ugi. Budi, Iwan. “Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur,” *Jurnal Score* 2, no. 1 (2022)
- Nurarfiansyah, Lucky Tirta. Kholizah, Nur Alfiana. Sani, Dinda Aulia. Sembiring, Desi Fitri Yani. Ramadhani, Putri Suci. Dermawan, M Muflih. Oktaviani, Dita, Inom Nasution, “Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru,” *Jurnal Edupedia* 6, no. 2 (2022)
- Nurdin, Muhamad. Muzakki, Muhammad Harir. Sutoyo. “Relasi Guru Dan Murid (Pemikiran Ibnu 'Athailah Dalam Tinjauan Kapitalisme Pendidikan),” *Kodifikasia* 9, no. 1 (2015)

- Nurhasanah. Nasution, Jamilah Aini. Nelissa, Zahra. Fitriani, “Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Suloh* 6, no. 1 (2021)
- Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi,” *Kependidikan* 1,no.1 (2013)
- Purwaningsih, Ika. Oktariani. Hernawati, Linda. Wardarita, Ratu. Utami, Puspa Indah. *Pendidikan Sebagai Suatu Sistem*. dalam *The World Educationaln Crisis*, ed Philip Hall Combs New York : Oxford University Press, 1968
- Putra, I Putu Surya Wicaksana. Yuliartini, Ni Putu Rai. Mangku, Dewa Gede Sudika. “Kebijakan Hukum Tentang Pengaturan Santet Dalam Hukum Pidana Indonesia,” *e-Journal Komunitas Yustisia Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Ilmu Hukum* 3, no. 1 (2020)
- Putri, Alifia Fernanda, “Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya,” *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3, no. 2 (2019)
- Ramli, Muhammad. Sayuti, Ahmad. “Adab Guru Terhadap Murid Perspektif Imam Al-Ghazali Di Dalam Kitab Bidāyah Al-Hidāyah” *ADDABANA : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022)
- Rijali, Ahmad, “Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018)
- Rukhani, Siti. “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii,” *Al – Athfal* 1, no. 1 (2021)
- Shafrianto, Abdhillah, “Pemikiran Hasan Al-Banna Dalam Pendidikan Islam Raudhah” *Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no.2 (2019)
- Salinding, Viona Evelin, Santoso, Magdalena Pranata. “Model Relasi Guru Dan Murid Untuk Menolong Murid Mengembangkan Persepsi Yang Positif Terhadap Dirinya Dan Terhadap Guru,” *Aletheia Christian Educators Journal* 1, no. 1 (2020)
- Sama’. Wahyuni, Annisa. Anggreani, Anastasia Dewi. *Psikologi Pendidikan*. Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021
- Sanjani, Maulana Akbar. “Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar,” *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020)
- Sanjaya, Pande Made Denny. Suandi, I Nengah. Wendra, I Wayan. “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smk Negeri 1 Singaraja Pada Masa Pandemi Covid 19,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 12, no. 3 (2022)
- Septiana, Siti Anisyah. “Kerendahan Hati Dalam Menuntut Ilmu (Analisis Surah

- Al-Kahfi: 66),” *Journal Islamic Pedagogia* 1, no. 1 (2021)
- Suardipa, I Putu. “Guru Sebagai Inovator Berbasis Higher Order Thinking Skills,” *Purwadita* 2, no. 2 (2018)
- Sukaesih, ”Kedisiplinan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Sekolah Dasar Negeri,” *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* 3, no. 1 (2019)
- Sunarto, Achmad. *Kiat Menggapai Hidayah*. Surabaya: Al-Miftah, 2013
- Suprihatin, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlaqul Karimah Siswa,” *At – Tajdid* 3, no. 1 (2019)
- Suralaga, Fadhilah, *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran*. Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2021
- Umasugi, Hamzah. “Guru Sebagai Motivator,” *JUANGA: (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Agama)*, 6 no. 2 (2020)
- Utomo, Wahyu Azim. Refiane, Fine. Nugroho, Aryo Andri. Maryati “Pemahaman Hak dan Kewajiban Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Educatio* 9, no. 2 (2023)
- Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023)
- Zola, Nilma. Mudjiran. “Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru,” *Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 6, no. 2 (2020)



